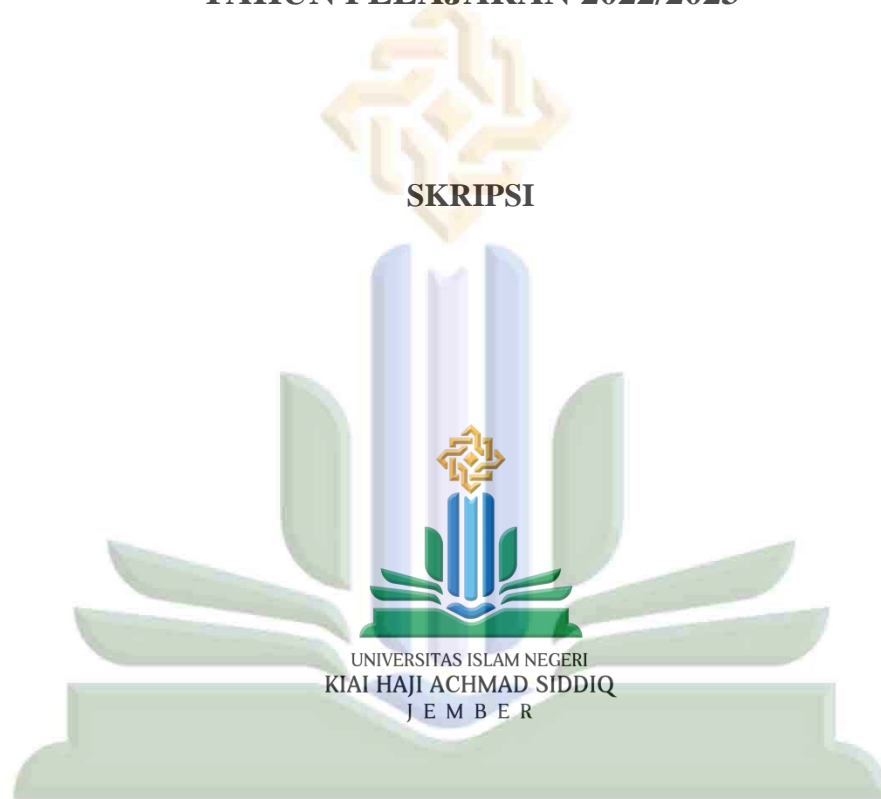


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUSTHALAHUL AL-HADIST*  
DI SMK BAITUL HIKMAH PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**ANTIS INIS MARTATILAWATI**  
NIM : T20191085

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUSTHALAHUL AL-HADIST*  
DI SMK BAITUL HIKMAH PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ANTIS INIS MARTATILAWATI**

**NIM : T20191085**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUSTHALAHUL AL-HADIST*  
DI SMK BAITUL HIKMAH PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ANTIS INIS MARTATILAWATI**

**NIM : T20191085**

**UIN**

**Disetujui Pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**

**NAJIBUL KHAIR, S. Th.I., M.Ag**

**NIP. 196907011993031002**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUSTHALAHUL AL-HADIST*  
DI SMK BAITUL HIKMAH PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH  
TEMPUREJO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

**Evi Resti Dianita, M.Pd.I**  
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I ( )

2. Najibul Khair, S.Th. I, M.Ag ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ, وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

(QS. al- Mujadalah/58:11)<sup>1</sup>

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ, قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترميد)

Dari Anas bin Malik, ia berkata Nabi saw. telah bersabda, “Siapa saja yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga dia kembali.”

(HR. al-Tirmidziy)<sup>2</sup>

**UIN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>1</sup> A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra, 1971), hal 855

<sup>2</sup> Abu Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Jus V, hal 29

## PERSEMBAHAN

Tersemat rasa syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala curahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya dalam setiap proses yang terlampaui, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini sebagai tanda telah usainya masa studi jenjang sarjana saya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta saya, Agus Setiyono dan Howida yang sangat berjasa di setiap langkah hidup saya. Segala bentuk dukungan, bimbingan dan pengorbanan telah diberikan terutama do'a terbaik untuk pendidikan dan masa depan saya. Khususnya motivator terbaik dalam penyelesaian skripsi ini agar segera menuntaskan program studi.
2. Adik tercinta saya, Muhammad Afrilian Hanif Kamilul Ihsan beserta segenap keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan semangat dan menyertai dengan do'a terbaik di setiap perjuangan saya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni ad-dinul Islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Najibul Khair S.Th.I, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk terselesainya skripsi ini.
7. H. M Yusfi Hadi, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Kepala Direktur SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember yang telah memberikan ijin penelitian di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
8. Ibu Wasiatul Alifah, S.Pd selaku Guru *Musthalahul Hadist* yang telah membantu dan menyediakan waktu selama pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh Siswa kelas 5 ADI dan kelas 6 ADI yang telah berkenan berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman A2 khususnya Mega Yulianti Hartini, Nurul Halizah, Asriyati Ningrum, Sindi Nur Maulida yang telah memberikan dukungan dan sudah menemani di suka duka mengerjakan tugas akhir.



11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, arahan, semangat, dan doa kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt, senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Amiiin.

Jember, 01 Juni 2023

**Antis Inis Martatilawati**  
**T20191085**



## ABSTRAK

**Antis Inis Martatilawati, 2022:** *Impelementasi Pembelajaran Musthalahul Hadits di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*

**Kata kunci:** Pembelajaran *Musthalahul Hadits*

Permasalahan dalam penelitian ini yakni adanya pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah yang pada umumnya dilaksanakan di Madrasah Aliyah. Selain itu, lembaga mengadopsi kurikulum KMI Gontor dan kurikulum formal yang dilaksanakan beriringan, dengan tujuan ilmu agama dan ilmu umum dapat tercapai. Disamping itu, proses pembelajaran mengalami kendala dan kesulitan belajar karena kurang mendukungnya media pembelajaran dan kurang bervariasinya metode pembelajaran yang didominasi oleh pendidik.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *musthalahul al-hadits* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023?, 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *musthalahul al-hadits* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023?, 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *musthalahul al-hadits* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan *musthalahul al-hadits* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *musthalahul al-hadits* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023, dan mendeskripsikan evaluasi *musthalahul al-hadits* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023.

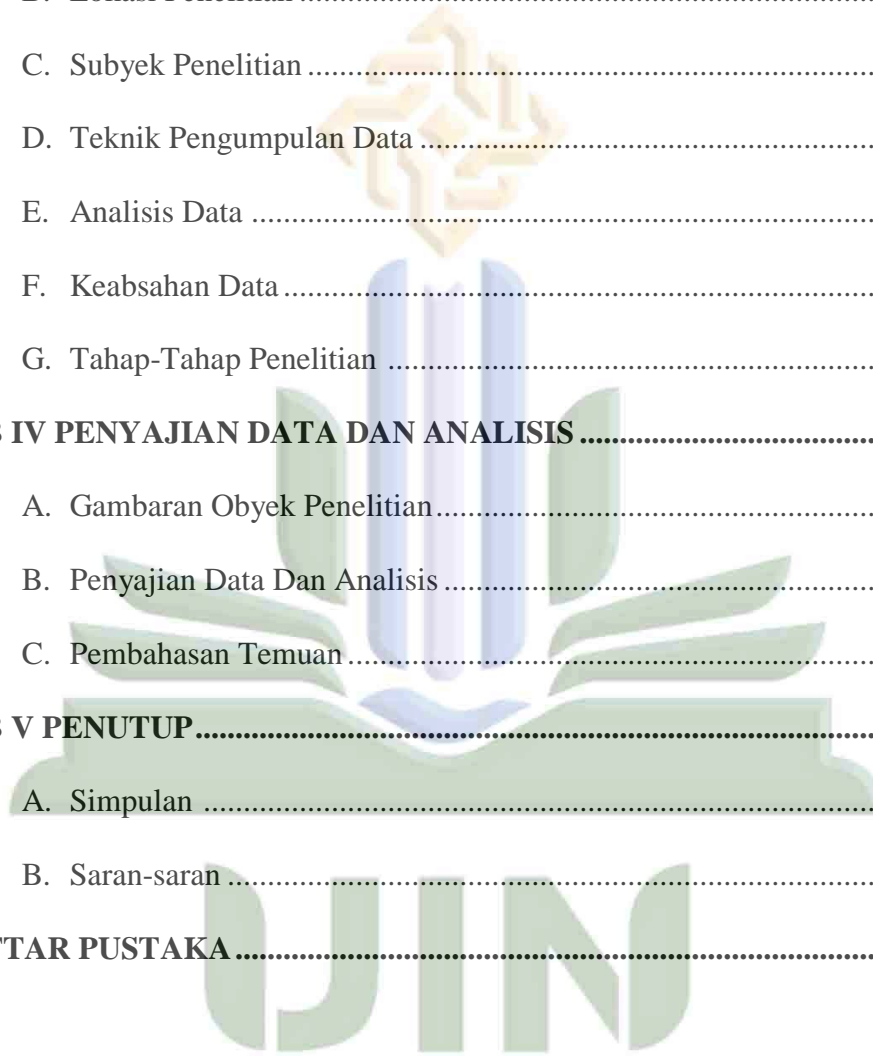
Pendekatan penelitian ini kualitatif jenis deskriptif. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Teori Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan *musthalahul hadits* biasa disebut dengan '*idad at-tadris* yang ditulis tangan dengan bahasa Arab yang komponennya lebih sederhana. Acuan pembuatan '*idad at-Tadris* untuk materi yakni silabus KMI dan metode serta media menyesuaikan kebutuhan dan yang rampung dilaporkan kepenanggung jawab KMI untuk dikoreksi dan divalidasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-hadits* ialah kegiatan pembuka, kegiatan inti dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, dan diskusi dan kegiatan penutup. 3) Evaluasi *Musthalahul al-Hadits* berupa tes lisan dan tes tulis yakni ulangan harian, PTS, dan PAS dengan bentuk jawaban singkat dan uraian berjumlah 20 sampai 25 soal yang disesuaikan prosesntase 30% soal mudah, 50% soal sedang, dan 20% soal sulit, berupa. Pembelajaran dikatakan mencapai tujuan apabila peserta didik dapat mencapai nilai 6 atau *maqbul*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	56
F. Keabsahan Data .....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	60
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	74
C. Pembahasan Temuan .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Simpulan .....	107
B. Saran-saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

2.1 Kajian Terdahulu (hal 20) .....	19
4.1 Data Guru Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah (hal 71) .....	89
4.1 Bagan Struktur Organisasi SMK Baitul Hikmah di Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah (hal 68) .....	70
4.2 Data Siswa Kelas 5 dan Kelas 6 ADI SMK Baitul Hikmah (74).....	73
4.3 Temuan Penelitian (95) .....	94



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

- 4.1 Tujuan Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* (hal 82)..... 81
- 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di kelas 5 ADI (hal 88) 87
- 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di kelas 6 ADI (hal 89) 88



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2. Matriks Penelitian
- Lampiran 3. Pedoman Penelitian
- Lampiran 4. Silabus Pembelajaran *Musthalahul al-hadits* kelas 5 dan kelas 6 ADI
- Lampiran 5. *I'dad at-Tadris* Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* kelas 5 dan 6 ADI
- Lampiran 6. Sumber belajar *Musthalahul al-Hadist*
- Lampiran 7. Pelaksanaan Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di kelas 5 dan 6 ADI
- Lampiran 8. Media bagan Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*
- Lampiran 9. Soal Evaluasi Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*
- Lampiran 10. Contoh Penilaian/Raport di Kurikulum KMI
- Lampiran 11. Struktur Kurikulum dan Alokasi Waktu Pembelajaran
- Lampiran 12. Kalender Pendidikan KMI SMK Baitul Hikmah
- Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Penelitian
- Lampiran 14. Jurnal Penelitian
- Lampiran 15. Lokasi Penelitian
- Lampiran 16. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 17. Surat Selesai Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses perubahan dari hasil belajar yang dilaksanakan yang mana pembelajaran mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tersusun dan terlaksanakan secara sistematis, perlu perencanaan yang matang. Mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik, tetapi aktivitas belajar secara metodologis cenderung dominan pada peserta didik. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah penyederhanaan dari aktivitas belajar dan mengajar.<sup>3</sup>

Dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>4</sup>

Sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran dan mendukung proses transfer ilmu pendidik ke peserta didik. Karena, tanpa sumber daya manusia, kekayaan alam tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak dapat mendukung perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

---

<sup>3</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara, 2012), 4



Meningkatkan sistem pendidikan di sekolah atau madrasah, keluarga, dan masyarakat adalah cara untuk mengembangkan sumber daya manusia. Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab secara signifikan untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta realitas pada peserta didik. Di bawah naungan yayasan pesantren, sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik dan mengajarkan semua santri cara hidup mandiri. Salah satu pembelajarannya adalah ilmu Hadist yang kedudukannya sangat penting untuk dipelajari, karena merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.

Hadist Rasulullah Saw. merupakan pedoman hidup yang paling penting setelah Al-Qur'an, seperti yang diketahui oleh seluruh umat Islam. Diperlukan penjelasan yang lebih khusus tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang masih mutlak didalamnya yang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci tentang prinsip-prinsip hukum yang masih berlaku, penjelasan tentang cara mengamalkannya, serta tingkah laku manusia yang tidak ditegaskan dan tidak dijelaskan tentang hukumnya, sehingga butuh adanya penangan dan penjelasan lebih spesifik dalam *al-Hadits*.<sup>5</sup>

Idealnya, dalam pembelajaran agama khususnya ilmu *musthalahul hadits* mengikuti serupa dengan pembelajaran Madrasah Aliyah atau madrasah diniyah pondok pesantren yang muatan kajian keagamaannya

---

<sup>5</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtishar Mushthalahul Hadist*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 2012), 15

lebih mendalam.<sup>6</sup> Mendalam berarti tidak hanya menerjemahkan *mufrodāt* dan kalimat tetapi juga mempelajari matan, sanad, rawi, dan analisis hadits untuk menentukan mana yang asli dan mana yang palsu. Namun, dalam kenyataannya, tidak banyak orang di dunia saat ini yang menghafalkan, mengajarkan, dan mengamalkan hadits. Sedangkan, ilmu *musthalahul hadits* sangat penting untuk mengetahui berbagai tingkatan dan kualitas hadits yakni dhaif, hasan, dan shahih.<sup>7</sup>

Pembelajaran *musthalahul hadits* merupakan pembelajaran untuk membantu siswa menguasai dan memahami ajaran Islam. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan kecintaan dan keinginan dalam membaca dan memahami hadits serta mengajarkannya kepada orang lain yang belum memahaminya, seperti yang dikatakan Nabi Muhammad SAW.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

Artinya: “dari Usman ibn Affan r.a berkata Rasulullah SAW bersabda  
“sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari)

Hadits di atas menunjukkan bahwa perlu untuk mempelajari dan mengajarkan suatu ilmu khususnya *musthalahul hadits*. Oleh karena itu, pembelajaran *musthalahul hadits* tidak lepas dari seorang pendidik, karena

<sup>6</sup> T. Hidayat, “Analisa Buku Teks Hadits Ilmu Hadits Kurikulum 2013 Kelas XII Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan. (Thesis: 2019), 1-322, 3

<sup>7</sup> M. Muhammad, *Urgensi Mempelajari Ulumul Hadits Pada Masa Kini*, 29 Desember 2021, <https://www.kompasiana.com/mahatir30/61cb46d89bdc40134869ff82/urgensi-mempelajari-ulumul>, diakses pada 15 Mei 2023

tanggung jawab seorang pendidik adalah mengajarkan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Peran pendidik sangat penting dalam meninjau materi *musthalahul hadits* yang akan dipelajari peserta didik, dan pendidik hendaknya menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis.<sup>8</sup> Karena seorang pendidik harus mencari sumber yang jelas dan dapat mencapai tujuan pembelajaran *musthalahul hadits*.

Dalam prosesnya, pembelajaran *musthalahul al-hadist* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mana proses pembelajaran dapat terlaksana dengan terarah dan sistematis membutuhkan perencanaan yang jelas dan matang yang dilakukan oleh pendidik. Merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran membutuhkan sebuah kurikulum, sama halnya dengan pembelajaran *musthalahul al-Hadits* di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah.

Pembelajaran Mustholah Hadist di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah menggunakan model kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dimana dalam Kurikulum KMI ini bertujuan untuk memaksimalkan proporsi pengetahuan agama sehingga dapat menghasilkan kurikulum yang integratif dengan memadukan semua aspek kurikulum. Pendidik merancang perencanaan pembelajaran dalam kurikulum KMI ini menggunakan silabus yang berlaku dan pembuatan perencanaan dengan ditulis tangan menggunakan bahasa Arab.

---

<sup>8</sup> Zuhriah, "Kritik Matan dan Urgensinya dalam pembelajaran Hadits: Studi Hadis Puasa Daud, (*Al Bukhari Jurnal Ilmu Hadits*), vol. 3 no. 1, 24

Hal yang menarik pada penerapan pembelajaran *Musthalahul Hadits* ini ialah dilaksanakan di SMK Baitul Hikmah tidak pada pembelajaran diniyah yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut. Sedangkan seperti yang diketahui, Sekolah Menengah Kejuruan adalah institusi pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mempersiapkan mereka untuk bekerja.<sup>9</sup> Sedangkan di SMK Baitul Hikmah karena menggunakan dan menerapkan kurikulum yang diadopsi yakni kurikulum KMI Gontor dan kurikulum formal, maka lembaga ini lebih memfokuskan peserta didik untuk dipersiapkan menjadi seorang pendidik khususnya pendidik agama Islam.

Selain itu, lembaga SMK Baitul Hikmah membagi kelas menjadi kelas ADI (biasa) dan kelas intensif di mana peserta didik ditentukan melalui ujian tes dan peserta didik yang baru mendaftar ketika lulus SMP tergolong pada kelas intensif. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti pada kelas ADI, karena adanya keterbatasan waktu dan perbedaan materi yang diterapkan pada pembelajaran *Musthalahul Hadits*.

Berbicara tentang pengetahuan, kurikulum pondok pesantren harus dibangun dari sumber pengetahuan yang benar dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah

---

<sup>9</sup> Yudi Ganing Dwi Utami, Hudaniah, "Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Januari 2013), Vol. 01, No. 01, 41

yang menjelaskan bukti bahwa Al-Qur'an sebagai pendorong perkembangan pengetahuan yakni Surah al-'Alaq ayat 1-5;<sup>10</sup>

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “ 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* adalah kegiatan Intra Kulikuler yang mana di dalamnya memang merupakan pembelajaran akademis yang ada pada kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al- Islmiyah di SMK Baitul Hikmah di pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo. Penerapan pembelajaran *musthalahul al-hadist* hanya terdapat pada kelas 5 (XI) dan 6 (XII) KMI di SMK Baitul Hikmah dengan jumlah peserta didik dikelas 5 yakni 13 siswa, sedangkan pada kelas 6 terdapat 17 siswa. Pembelajaran *Mustholah Hadist* di kelas 5 (XI) mempelajari mengenai pengenalan terhadap ilmu *musthalahul al-hadist* dan penerapannya dengan disajikan sebuah riwayat hadits lalu menganalisis sedangkan di kelas XII (6) melanjutkan materi dari kelas lima tersebut.

Proses pembelajaran dan sumber belajar yang tepat dan sesuai diperlukan untuk memahami ilmu *musthalahul al-hadist* ini. Sehingga di SMK Baitul Hikmah ini menggunakan sumber belajar dari kitab *Taisir Musthalah al-Hadist* karya Mahmud Thahan dari tahun 2013 sampai

<sup>10</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsir Al-Qur'an (1967)/Tim penyempurnaan Al-Qur'an 2016-2019, *Al-Qur'an Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019),

sekarang. Pegangan buku siswa menggunakan kitab *Taisir Musthalah al-Hadist* karya Mahmud Thahan, sedangkan bagi pendidik bebas untuk menambah sumber belajar sesuai dengan kebutuhan dan silabus.

Kesuksesan pembelajaran, khususnya pembelajaran *musthalahul al-hadits* di SMK Baitul Hikmah, tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat dan praktik belajar. Ada banyak faktor yang saling berhubungan dan berkesinambungan satu sama lain. Dalam pembelajaran ilmu hadist, tidak seluruh peserta didik dapat memahami dengan mudah ilmu *Musthalahul al-hadist*, yang mencakup banyak istilah dan pengertian.

Diperjalanan dalam pembelajaran *musthalahul al-hadist*, pendidik hanya menyampaikan materi yang sesuai dengan bahan ajar dan membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dapat dilihat di SMK Baitul Hikmah masih menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode hafalan, artinya pembelajaran yang dilakukan tampak seperti pendidik lebih aktif, sementara peserta didik hanya mendengarkan dan menulis yang terkesan lebih pasif dan tidak ada inovasi media yang digunakan.

Terutama dalam pembelajaran Hadist, yang materinya terkesan membosankan jika disampaikan secara sederhana. Hal ini merupakan tantangan bagi guru dalam menemukan model pembelajaran yang tepat dan cocok dengan memperhatikan karakteristik dan potensi yang dimiliki

peserta didik dan beberapa kemungkinan yang terjadi dalam proses pembelajaran ilmu hadist tersebut.

Jadi dapat dipahami dari uraian di atas bahwa peneliti ingin memaparkan mengenai “Implementasi Pembelajaran Musthalah Hadist Di Smk Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian adalah perumusan masalah. Semua fokus masalah yang akan dicari jawabannya selama proses penelitian disebutkan dalam bagian ini. Fokus penelitian harus ditulis secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>11</sup> Adapun fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah, sebagaimana dirinci dalam uraian berikut ini.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023?

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 90

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai gambaran arah menuju tujuan penelitian. Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan cara mengatasi kendala saat proses pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023.

### D. Manfaat Penelitian

Pendekatan kualitatif biasanya menawarkan manfaat penelitian yang lebih bersifat teoritis untuk pengembangan ilmu, tetapi juga memungkinkan penelitian yang berguna untuk memecahkan masalah.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, dalam penelitian ini beberapa pihak akan mendapatkan manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 398



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi pedoman untuk meningkatkan pendidikan agama Islam, khususnya Hadist.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan Islam terutama bagi para peneliti, khususnya yang bekerja di lembaga di bawah naungan pesantren.

### b. Bagi Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu lembaga penelitian mengembangkan pendidikan saat ini dan juga menjadi referensi untuk mengevaluasi program pembelajaran yang dapat membantu pengembangan pendidikan berikutnya.

### c. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur yang sudah ada tentang penerapan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang memiliki topik yang sama dan bertujuan untuk mengembangkan penelitian tentang hadist.

#### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk masyarakat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*.

### E. Definisi Istilah

Penegasan judul adalah langkah pertama dalam memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan garis besar untuk memastikan bahwa istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian tersebut disampaikan dengan benar. Penegasan judul dipandang perlu agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup>

#### 1. Implementasi

Impelementasi ialah sebuah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan suatu mekanisme sistem yang merujuk kepada suatu kegiatan yang terencana secara sistematis yang berdasarkan pada acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas guna mencapai sebuah tujuan dari kegiatan tersebut.<sup>14</sup> Impelementasi dalam bidang pendidikan berhubungan dengan penerapan pada proses pembelajaran, baik dari penerapan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq*

<sup>14</sup> Arinda Firdianti, *Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Ajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), 19

## 2. Pembelajaran *Musthalah al-Hadist*

Pembelajaran adalah usaha pendidik untuk mengajarkan peserta didik sehingga terjadi interaksi antara mereka dan sumber belajar, serta lingkungan belajar. Pengalaman, pembelajaran, dan perubahan perilaku merupakan tujuan dan hasil belajar peserta didik.

Dalam kehidupan sekolah atau kampus, proses utama yang dilaksanakan adalah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mencakup berbagai elemen, termasuk guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, metode, lingkungan, media, sarana, dan prasarana pembelajaran yang saling terkait.

Salah satu istilah untuk *Musthalahul al-Hadist* adalah Ilmu Hadist *Dirayah*, yang berarti ilmu pengetahuan yang membahas tentang kaidah, dasar, dan peraturan yang disandarkan kepada Rasulullah Saw. serta hadist yang diragukan penyampaiannya kepadanya. Hadist ini berbicara tentang keadaan para perawi, hakikat periwayatan, syarat-syarat, jenis, dan hukum-hukumnya.<sup>15</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah ketika sebuah karya ilmiah yang dideskripsikan dari pendahuluan hingga penutup. Penulisan sistematika pembahasan memiliki format narasi yang tidak dipaparkan seperti daftar isi. Dengan tujuan untuk mempermudah pembaca memahaminya maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan, sebagai berikut:

<sup>15</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadi*, (Jakarta: AMZAH, 2012), 2

Bab Satu berisi latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi tentang kajian kepustakaan yang memaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga berisi metode penelitian yang terdiri: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat berisi tentang hasil penelitian yang berupa penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari penelitian yang sifatnya memabngun lebih baik untuk ke depannya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan melakukan langkah ini, orsinilitas dan lokasi penelitian yang dilaksanakan dapat dinilai.<sup>16</sup> Dengan melakukan langkah ini, akan menjadi mungkin untuk menentukan seberapa orisinilitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah deskripsi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Skripsi karya Ahmad Mudhofir pada tahun 2018, mahasiswa IAIN Surakarta dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Mustholahul Hadist dengan Kitab Taisirul Mustholahul Hadist di Kelas al-Mutawasithoh 1 Madrasah Diniyah Roudhotuth Tholibien Karang Joho Mojo Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>17</sup>

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Musthalah Hadist* dengan kitab *Taisirul Musthalah Hadist* di kelas al-Mutawasithoh 1 Madrasah Diniyah Roudotuth Tholibien. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, subyek penelitian ini adalah ustadz pengampu pembelajaran *Musthalah al-Hadist*, teknik pengumpulan

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93

<sup>17</sup> Ahmad Mudhofiir, “Pelaksanaan Pembelajaran Mustholahul Hadist dengan Kitab Taisirul Mustholahuk Hadist di Kelas al-Mutawasithoh 1 Madrasah Diniyah Roudhotuth Tholibien Karang Joho Mojo Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”, (IAIN Surakarta: Skripsi, 2018)

data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data analisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 16.00 di kelas al-Mutawasitthoh 1 yang terdiri dari 43 santri. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai santri terlebih dahulu melakukan *lalaran* dan berdo'a. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu muqaddimah, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu muqaddimah, kegiatan inti meliputi ceramah (membacakan kitab yang berbahasa Arab tanpa harakat kemudian santri menulis makna di kitab masing-masing), tanya jawab, dan hafalan.

2. Skripsi karya Nurhayati pada tahun 2019, mahasiswa IAIN Parepare dengan judul "Hubungan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Minat Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Guppy Kalumpang Kabupaten Enrekang".<sup>18</sup>

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an terhadap minat peserta didik terhadap membaca al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi,

<sup>18</sup> Nurhayati, "Hubungan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Minat Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Guppy Kalumpang Kabupaten Enrekang", (Skripsi : IAIN Parepare, 2019)

dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran AL-Qur'an Hadis termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi 83%, minat peserta didik membaca Al-Qur'an termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi 80%, dan terdapat hubungan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an hadis terhadap minat peserta didik membaca al-Qur'an yang dibuktika melalui hasil angket dengan nilai signifikan  $=0,000 < 0,05$ .

3. Skripsi karya Inayatul Mukarromah pada tahun 2020, mahasiswa IAIN Jember dengan judul "Pembelajaran Kitab *Taisir Musthalah Al- Hadits* Di Madrasah Aliyah Al- Barokah An-Nur Ajung Tahun Pelajaran 2019/2020".<sup>19</sup>

Penelitian membahas tentang proses pembelajaran Kitab *Taisir Musthalah Al- Hadits* dan cara mengatasi kendala saat proses pembelajaran Kitab *Taisir Musthalah Al- Hadits*. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Hubarmen dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dann triangulasi sumber.

<sup>19</sup> Inayatul Mukarromah, "Pembelajaran Kitab *Taisir Musthalah Al- Hadits* Di Madrasah Aliyah Al- Barokah An-Nur Ajung Tahun Pelajaran 2019/2020", (Skripsi:IAIN Jember, 2019)

Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran Kitab *Taisir Musthalah Al- Hadits* di MA al- Barokah An-Nur Ajung yakni kegiatan pembiasaan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi. Cara mengatasi kendala saat proses pembelajaran Kitab *Taisir Musthalah Al- Hadits* yaitu dengan cara evaluasi bulanan melalui ulangan dan pembaharuan metode.

4. Skripsi Karya Muhayat pada tahun 2020, mahasiswa IAIN Ponorogo yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Melalui Google Clasroom Di Kelas XI MA Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Tahun Ajaran 2020/2021"<sup>20</sup>

Penelitian ini membahas tentang pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi yang mana semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring yang menggunakan sebuah media. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Ma'arif Al-Hikmah secara daring. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpul data penelitian yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa konstruksi perencanaan ialah menyiapkan RPP dan download aplikasi google classroom. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti pembelajaran pada umumnya, dimulai guru menanyakan kabar, absensi, mengirimkan file

<sup>20</sup> Muhayat, "Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Melalui Google Clasroom Di Kelas XI MA Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Tahun Ajaran 2020/2021", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020)



pdf sebagai resuman materi, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran yaitu mengirimkan sebuah file penugasan untuk dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang dilaksanakan, dalam pengerjaan kegiatan evaluasi seorang guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan soal, apabila batas waktu telah habis maka peserta didik tidak bisa mengerjakan tugas di Google Classroom tersebut.

5. Skripsi karya Rahmad Zuniawan pada tahun 2021, mahasiswa IAIN Bengkulu yang berjudul “Minat Peserta Didik Dalam Belajar Al-Qur’an Hadist Di MTS Muhammadiyah Kota Bengkulu”.<sup>21</sup>

Penelitian ini membahas tentang minat peserta didik dalam belajar Al-Qur’an Hadist di MTs Muhammadiyah kota Bengkulu. Penelitian ini mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Al-Qur’an Hadis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian adalah guru bidang studi dan siswa MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu.

Hasil dari penelitian ini adalah minat belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu masih perlu untuk ditingkatkan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadist, terlihat dari sikap

---

<sup>21</sup> Rahmad Zuniawan “Minat Peserta Didik Dalam Belajar Al-Qur’an Hadist Di MTS Muhammadiyah Kota Bengkulu”, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021)

peserta didik yang merupakan manifestasi dari kurang berminat peserta didik dalam belajar, seperti peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara mencari metode-metode yang menyenangkan, seperti memutar video di kelas menggunakan laptop. Faktor pendukungnya adalah terdapat cukup tenaga pengajar, sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan, faktor penghambatnya kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua dan kurangnya penggunaan media.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Ahmad Mudhofir	Pelaksanaan Pembelajaran Mustholahul Hadist dengan Kitab Taisirul Mustholahul Hadist di Kelas al-Mutawasithoh 1 Madrasah Diniyah Roudhotuth Tholibien Karang Joho Mojo Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. (2018)	a. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan Membahs <i>Musthalahul Hadits</i>	a. Penelitian terdahulu meneliti pembelajaran pada madrasah diniyah sedangkan penelitian ini meneliti pada pembelajaran formal	Pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Roudhotuh Tholibien ada tiga tahapan, yaitu: Muqaddimah, kegiatan inti (metode ceramah tanya jawab dan menghafal), dan kegiatan penutup

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
2.	Nurhayati	Hubungan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Minat Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Guppy Kaluppang Kabupaten Enrekang. (2019)	Pembeajaran AlQur'an Hadist	a. Peneliti menggunakan kuantitatif asosiatif Penelitian terdahulu membahas hubungan pembelajaran AlQur'an Hadis terhadap minat membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran musthalah hadist dan, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.	Pembelajaran AL-Qur'an Hadis termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi 83%, minat peserta didik membaca Al-Qur'an termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi 80%, dan terdapat hubungan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an hadis terhadap minat peserta didik membaca alQur'an yang dibuktikan melalui hasil angket dengan nilai signifikan $=0,000 < 0,05$ .
3.	Inayatul Mukaromah	Pembelajaran Kitab <i>Taisir Musthalah Al-Hadits</i> Di	Menggunakan penelitian kualitatif	Fokus penelitian ini membahas proses	Hasil penelitian ini adalah proses

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
		Madrasah Aliyah Al-Barokah An-Nur Ajung Tahun Pelajaran 2019/2020. (2020)		pelaksanaan pembelajaran kitab <i>taisir musthalah al-hadits</i> dan cara mengatasi kendala	pembelajaran Kitab <i>Taisir Musthalah Al-Hadits</i> di MA al-Barokah An-Nur Ajung yakni kegiatan pembiasaan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi. Cara mengatasi kendala saat proses pembelajaran Kitab <i>Taisir Musthalah Al-Hadits</i> yaitu dengan cara evaluasi bulanan melalui ulangan dan pembaharuan metode
4.	Muhayat	Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Melalui Google Clasroom Di Kelas XI MA Ma'arif AlHikmah Ngrayun Tahun Ajaran	a. Penelitan menggunakan penelitian kualitatif b. Proses pembelajaran Qur'an Hadis	a. Proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui Google Clasroom	Pembelajaran Qur'an Hadis melalui Google Calssroom ialah diagi menjadi 3 tahap: 1.) Menyiapkan RPP dan download

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
		2020/2021. (2020)			aplikasi google classroom. 2.) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring, dimulai guru menanyakan kabar, absensi, mengirimkan file pdf sebagai resuman materi. 3.) Evaluasi pembelajaran yaitu mengirimkan sebuah file penugasan yang diberi batas waktu pengerjaan.
5.	Rahmad Zuniawan	Minat Peserta Didik Dalam Belajar Al Qur'an Hadist Di MTS Muhammadiyah Kota Bengkulu. (2021)	a. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif b. Membahas Al-Qur'an dan Hadits	a. Penelitian terdahulu membahas mengenai minat belajar peserta didik dalam pembelajaran AlQur'an Hadis.	Hasil dari penelitian ini adalah minat belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu masih perlu untuk ditingkatkan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
					Hadist

Setelah dicermati hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesamaan pembahasan penelitian, yakni sama-sama membahas pembelajaran yang berhubungan dengan hadist dan *musthalahul al-hadist* dan juga ada yang sama menggunakan metode atau pendekatan penelitian dengan kualitatif.

Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* atau Al-Qur'an Hadits hanya di Madrasah Aliyah ataupun Madrasah Diniyah, Sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, dalam pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* mengadopsi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dan kurikulum Formal serta pendidik bebas dalam mengembangkan bahan ajar asalkan sesuai dengan kebutuhan silabus dan pembelajaran. Disamping itu, Rencana pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* ini berbeda dengan RPP pada penelitian terdahulu.

## B. Kajian Teori

Teori merupakan salah satu unsur yang mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian. Sebab, teori dengan unsur ilmiah ini yang

akan menjelaskan kejadian atau fenomena sosial yang dijadikan pusat perhatian dalam sebuah penelitian.

Kajian teori berisi tentang pembahasan yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan menambah wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>22</sup>

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran ialah berasal dari kata “ajar” yang artinya adalah petunjuk yang memberikan kepada seseorang supaya diketahui yang mana pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu usaha dalam menjadikan seseorang untuk belajar.<sup>23</sup> Aktivitas belajar merupakan kebutuhan manusia yang di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada dasarnya pembelajaran itu sudah berlangsung pada kehidupan dan aktivitas sehari-hari seseorang, tetapi masih sedikit orang yang memahami makna pembelajaran tersebut, karena pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri dan unsur yang tidak bisa disamakan dengan kegiatan lain dan jika tidak sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan kegiatan tersebut bukan merupakan pembelajaran.

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, sehingga belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 94

<sup>23</sup> Thobroni, M, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16

tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran menjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Menurut Reigeluth dalam menunjang proses pembelajaran ada tiga variabel yaitu variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.<sup>24</sup> Pembelajaran merupakan perwujudan dari kegiatan pendidikan di sebuah lembaga sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar nantinya tumbuh ke arah yang positif dan melalui sistem pembelajaran disekolah pendidik dan peserta didik melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar yang bertujuan mencapai hasil belajar yang akan terjadi perubahan pada kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik.<sup>25</sup>

Pembelajaran memiliki tujuan yang jelas yang mana tujuan utamanya ialah mengubah tingkah laku dan pola pikir seseorang, sehingga nantinya tumbuh menjadi seseorang yang memiliki sikap dan pola pikir yang dewasa. Sedangkan, tujuan secara umum yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta membentuk sikap atau kepribadian.

Proses kegiatan belajar mengajar meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan pendidik dimulai dengan membuat perencanaan mengenai

---

<sup>24</sup> Ismail Makki & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 6

<sup>25</sup> Thobroni, M, 55



pembelajaran yang akan dilaksanakan, meliputi media yang akan digunakan serta metode yang disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan peserta didik dan dilanjutkan dengan proses pelaksanaan kegiatan di dalam kelas yang dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang terakhir adalah melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari dan melakukan tindak lanjut yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.<sup>26</sup>

## 2. *Musthalahul Hadits*

### a. *Pengertian Musthalahul al-Hadits*

*Musthalahul al-Hadist* adalah ilmu yang mencakup pedoman untuk menentukan diterima atau ditolaknya sanad dan matan. Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy menegaskan bahwa ilmu hadits banyak macamnya, khususnya ilmu yang berhubungan dengan hadits. Seperti yang dapat dilihat, ada banyak cara untuk menyebut hadits tergantung pada bagaimana fungsinya dalam menetapkan hukum Islam. Hadits shahih, hadits hasan, dan hadits daif semuanya ada. Masing-masing memiliki tuntutan khusus. Beberapa syarat berkaitan dengan persambungan sanad, kualitas perawi yang melaluinya hadits disampaikan, dan beberapa berkaitan dengan isi aktual (kandungan) hadits.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Thobroni, M, 35

<sup>27</sup> Herin Supardi, “*Pengantar Ilmu Hadist Dan Cabang-Cabang Ilmu Hadist*”, MUSHAF JURNAL: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Hadist , Vol.2, No. 3, (Desember 2022):276

Ditinjau dari segi ilmu hadits, ada dua persoalan yakni, yang pertama menyangkut sanad, dan yang kedua menyangkut matan hadits. Ilmu sanad memaparkan dan menjelaskan tentang bersambung atau tidaknya sanad hadits dan apakah perawi atau periwayat hadits yang dicantumkan dalam sanad hadits merupakan perawi yang terpercaya (tidak berdusta).

Sedangkan, untuk ilmu yang berkaitan dengan matan hadits menjelaskan mengenai kebenaran informasi yang terkandung di dalam hadits tersebut bersanad kepada Nabi atau tidak, contohnya matan hadits tersebut bertentangan dengan dalil lain atau tidak.<sup>28</sup> Dalam hal ini akan menentukan kriteria pada hadits, apakah termasuk hadits shahih, hadits hasan, dan hadits dhaif.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *Musthalahul al-Hadist* merupakan ilmu yang membahas kaidah-kaidah yang berhubungan dengan sanad dan matan hadits yang bertujuan untuk mengetahui cacat atau tidaknya suatu hadits yang diriwayatkan, sehingga hadits tersebut akhirnya akan termasuk pada hadits shahih, hadits hasan, ataupun hadits dhaif.

## **1. Hadis Dengan Meninjau Kuantitas Sanad**

### **a. Hadis Mutawattir**

Hadis mutawattir ialah hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah perawi, yang menurut kebiasaan mereka mustahil untuk bersepakat

---

<sup>28</sup> Herin Supardi, 276

dalam kedustaan atau memalsukan hadist. Hukum hadis mutawattir secara pasti dapat diterima sebab tidak ada keraguan sama sekali terkait kebenaran ini, sehingga penelitian tentang sanad dan matan pada hadis mutawattir sudah dipastikan diterima kebenarannya.

Adapun hadis mutawattir terdapat dua macam, yaitu Pertama, *Mutawattir Lafzhi* ialah hadis yang mutawattir secara lafadz dan makna, maksudnya adalah sebuah hadis diriwayatkan oleh sejumlah periwayat yang banyak menggunakan lafadz dan makna yang sama. Kedua, *Mutawattir ma'nawi* ialah hadis mutawattir yang diriwayatkan oleh sejumlah periwayat dengan menggunakan lafadz yang berbeda, tetapi maknanya tetap sama.

#### **b. Hadis Ahad**

Hadist ahad merupakan hadist yang tidak mencakup syarat-syarat hadist mutawattir. Adapun hukum hadis ahad tergantung pada kualitas sanad dan matan sehingga hadist ahad bisa berstatus shahih, hasan, atau pun dhaif. Hadis ahad jika ditinjau dari jumlah jalur periwayatannya, maka dapat dibagi menjadi tiga, yakni Pertama, *Hadis Masyhur* ialah hadis yang diriwayatkan minimal tiga periwayat pada setiap *tabaqah* (generasi) tapi belum sampai pada derajat mutawattir. Kedua, *Hadis Aziz* merupakan hadis yang diriwayatkan oleh dua periwayat pada setiap *tabaqah* tidak boleh

kurang. Ketiga, Hadis *garib* ialah hadist yang diriwayatkan oleh satu periwayat pada setiap *tabaqah*.<sup>29</sup>

## 2. Hadis Dengan Meninjau Kualitas Sanad

### a. Hadis Shahih

Ibn al-Shalah di dalam kitabnya *ulum al-hadis* memberikan definisi tentang hadis shahih sebagai berikut:

الْحَدِيثُ الْمُسْنَدُ الَّذِي يَتَّصِلُ إِسْنَادُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الضَّابِطِ إِلَى وَلَا يَكُونُ شَدًّا وَلَا مُعَلَّلًا

“Hadis sahih adalah hadis musnad yang bersambung sanadnya yang diriwayatkan oleh periwayat yang adil dan dhabit, dari periwayat yang adil dan dhabit pula hingga akhir sanadnya, serta tidak mengandung syaz dan ‘illat.

Ada dua kategori hadis shahih yakni yang disebut *Sahih Lizathi* dan *Sahih Ligairihi*. Hadits yang memenuhi syarat sahihnya hadits adalah hadits *Sahih Lizathi*. Sedangkan, hadits *Sahih Ligairihi* diriwayatkan oleh periwayat yang dapat dipercaya, namun dia tidak sempurna *kedhabitannya*. Telah disepakati oleh ulama hadis serta para ulama *ushul* dan *fuqaha* bahwa mengamalkan hadis shahih hukumnya wajib untuk diterima dan diamalkan.

### b. Hadis Hasan

Menurut Mahmud Tahhan Hadits hasan adalah hadits yang diketahui sumbernya dan perawinya terkenal. Hadits hasan adalah

<sup>29</sup> Muhammad Ismail, *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020),110,

[https://books.google.co.id/books?id=map5EAAAQBAJ&pg=PA15&dq=Dasar+dasar+ilmu+hadist&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUK EwiTvPaF3tj8AhXmHLcAHXabBOYQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=Dasar%20dasar%20ilmu%20hadist&f=false](https://books.google.co.id/books?id=map5EAAAQBAJ&pg=PA15&dq=Dasar+dasar+ilmu+hadist&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUK EwiTvPaF3tj8AhXmHLcAHXabBOYQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=Dasar%20dasar%20ilmu%20hadist&f=false)

hadits yang paling banyak, dan diterima oleh para ulama dan diamalkan oleh para fuqaha.

Hadis hasan memiliki dua kategori, yaitu hasan *lizatihi* dan hasan *ligairihi*. Hasan *lizatihi* ialah hadis yang memenuhi standar syarat atau ketentuan para muhaddisin untuk dinamakan hadis hasan. Sedangkan, hadis *ligairihi* adalah hadis yang di dalamnya terdapat periwayat masyhur yang belum tegas kualitasnya, kecuali hadis memenuhi syarat yaitu mendapatkan pengukuhan dari periwayat lain yang *mu'tabar*, maupun yang berstatus *mutabi'* maupun *syahid*.

Menurut para ahli fikih, kehujjahan hadis hasan adalah hadits yang dapat diterima dan diamalkan, sebagaimana pendapat para ahli *Muhaddisin* dan *Ushul*. Alasan mereka karena mereka sudah mengetahui kejujuran narator dalam sanad tersebut. Hadits Hasan berada pada tingkatan terendah dari hadits shahih, tanpa mencela kualitasnya.

### c. Hadis Dha'if

Menurut mayoritas ulama hadist, yang dimaksud dengan hadis dha'if ialah hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat hadis shahih ataupun syarat-syarat hadis hasan, yakni diantaranya hadits yang sanadnya rusak (terputus), *'illat*, cacatnya rawi.

Tentang kehujjahan hadis dha'if terdapat dua anggapan mengenai boleh tidaknya diamalkan, yakni;

- a. Hadits Da'if, menurut Imam al-Bukhari, Muslim, Ibnu Hazm, dan Abu Bakar Ibnu al-'Arabi, tidak dapat diterapkan atau digunakan sebagai dalil baik untuk urusan hukum maupun amal.
- b. Imam Ahmad ibn Hambal, Abd al-Rahman ibn Mahdi dan Ibn Hajar al-Aslaqanai mengatakan bahwa hadits dhaif hanya dapat digunakan sebagai dalil berdasarkan keutamaan amal asalkan perawi tidak terlalu lemah, masalah yang diangkat melalui hadits memiliki subjek yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan hadits tersebut valid dan tidak bertentangan dengan bukti yang lebih kuat.<sup>30</sup>

### 3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Sederhananya, perencanaan adalah proses menyiapkan sesuatu untuk dilakukan di masa depan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Untuk memvisualisasikan dan merumuskan tujuan yang diinginkan, maka perlu urutan tindakan yang diperlukan dan perilaku dalam batas yang dapat diterima.

Perencanaan pembelajaran membuat keputusan tentang berbagai pilihan metode dan media yang akan dipraktikkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran

<sup>30</sup> Muhammad Ismail, *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*, (Sulawesi Selatan: IAIN Prepare Nusantara Press, 2020), 115

[https://books.google.co.id/books?id=map5EAAAQBAJ&pg=PA15&dq=Dasar+dasar+ilmu+hadist&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUK EwiTvPaF3tj8AhXmHLcAHXabBOYO6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=Dasar%20dasar%20ilmu%20hadist&f=false](https://books.google.co.id/books?id=map5EAAAQBAJ&pg=PA15&dq=Dasar+dasar+ilmu+hadist&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUK EwiTvPaF3tj8AhXmHLcAHXabBOYO6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=Dasar%20dasar%20ilmu%20hadist&f=false)

<sup>31</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 1-2

terdiri dari sejumlah keputusan dan penjelasan tujuan, serta keputusan tentang metode, media, dan kegiatan yang harus dilakukan, sehingga dalam pembuatan perencanaan pembelajaran pendidik mengembangkan bahan ajar, memanfaatkan media, memanfaatkan gaya dan prosedur mengajar, dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

Ada beberapa prinsip rencana pembelajaran yang relatif diterima secara luas, antara lain;<sup>33</sup>

1. Menurut prinsip perkembangan, peserta didik yang belajar sedang mengalami proses perkembangan, dan kemampuannya akan berbeda-beda tergantung pada usia dan tingkat kelasnya. Oleh karena itu, pendidik harus mempertimbangkan kemampuan anak saat memilih bahan dan pendekatan pembelajaran atau metode serta membuat penyesuaian yang tepat.
2. Perbedaan individu, yang menurutnya setiap siswa memiliki kualitas dan ciri khas yang dipengaruhi dan dirawat oleh setiap rumah tangga yang berbeda. Agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan sukses dan efisien, pendidik harus dapat memahami karakteristik anak didik tersebut agar dapat memberikan bantuan belajar kepada anak didik.
3. Prinsip minat dan kebutuhan peserta didik, setiap peserta didik memiliki minat dan kebutuhan yang unik, sesuai dengan premis

---

<sup>32</sup> Putu Widyanto, Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", Satya Sastraharing, Vol 04, No. 02, (November 2020), 19, <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>

<sup>33</sup> Rusydi Ananda, 11-14

minat dan kebutuhan siswa. Meskipun perbedaan minat dan kebutuhan ini dapat diakomodasi dengan kemampuan terbaik mereka, dalam situasi ini, bahan dan metode pengajaran harus dimodifikasi untuk kepentingan dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

4. Menurut prinsip motivasi belajar sebagian besar dipengaruhi oleh motivasi. Penyiapan berbagai metode dan media pembelajaran, pemilihan materi yang menurut siswa menarik dan bermanfaat, pemberian tujuan antara seperti adanya ujian akhir dan sejenisnya, pemberian kesempatan yang sama bagi setiap siswa, terciptanya lingkungan belajar yang ramah dan bersahabat, serta diadakannya kompetisi yang sehat hanyalah sebagian kecil dari upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam merencanakan pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar.

**a. Metode Pembelajaran *Musthalahul Al-Hadits***

Strategi pembelajaran merupakan teknik, tindakan, dan metode yang digunakan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran. Menurut Sabri, metode pembelajaran adalah strategi atau pendekatan yang akan digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Ada sejumlah teknik pengajaran yang telah digunakan termasuk ceramah, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan.



Metode pembelajaran yang digunakan di satu kelas mungkin berbeda dengan yang digunakan di kelas lain. Pendidik harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih teknik pembelajaran, antara lain tujuan yang akan dicapai, keadaan dan karakteristik siswa, jenis bahan pembelajaran, kemudahan akses fasilitas dan media, serta tingkat partisipasi peserta didik.<sup>34</sup>

Adapun beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu diantaranya:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah sering disebut sebagai metode tradisional karena cara pendidik menyajikan materi kepada peserta didik dengan menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik hanya perlu memperhatikan dan mendengarkan. Metode ceramah yakni untuk mengkomunikasikan materi dengan penjelasan pendidik dan gaya mengajar sebagai medianya. Pendidik menggunakan teknik ini sebagai teknik utama mereka di kelas. Namun demikian, saat ini tidak jarang seorang pendidik hanya menggunakan teknik ceramah di kelas, namun sebaliknya pendidik sering mengkombinasikan dengan strategi pengajaran lainnya. Oleh karena itu, terlepas dari pendekatan dan teknik yang digunakan pendidik selama proses pembelajaran, frekuensi penggunaan metode ceramah akan tetap diimplementasikan.

---

<sup>34</sup> Dyah Ristiani, *Metode Pembelajaran*, (Penerbit Lakeisha, 2022), 1, [https://www.google.co.id/books/edition/METODE\\_PEMBELAJARAN/uo2VEAAAQBAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PEMBELAJARAN/uo2VEAAAQBAJ?hl=id)

## 2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara pendidik dan peserta didik mengkomunikasikan materi dalam bentuk tanya jawab. Tiga komponen pendekatan tanya jawab, menurut Hyman adalah pertanyaan, jawaban, dan reaksi. Kata atau kalimat yang digunakan untuk mendorong respons verbal digunakan untuk menunjukkan pertanyaan, sehingga pendidik memberikan respon atau jawaban sesuai pertanyaan. Reaksi dari metode ini adalah jawaban peserta didik pada evaluasi.

## 3. Diskusi

Diskusi adalah metode penyajian materi pelajaran di mana ide-ide dipertukarkan untuk membahas masalah yang terkait dengan topik tertentu. Peserta didik belajar secara aktif dan menciptakan perspektif mereka sendiri dalam memecahkan kesulitan topik melalui diskusi. Pembelajaran melalui diskusi menempatkan pendidik pada posisi mengarahkan dan mengatur proses pembelajaran.

## 4. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Teknik penugasan, yang juga kadang disebut sebagai pekerjaan rumah (PR), adalah cara mengajar materi pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan di luar waktu kelas yang sebenarnya. Peserta didik akan belajar lebih banyak dan mengembangkan kreativitas mereka melalui

berbagai tugas, yang juga akan membantu mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan.

#### 5. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah meyampaikan materi dengan cara memparaktekkan atau memperagakan kepada peserta didik mengenai suatu proses situasi atau benda yang dipelajari. Seperti dalam pembelajaran shalat, pendidik harus mampu mempraktekkan shalat dari takbiratul ihram sampai dengan salam.

#### 6. Bermain Peran

Bermain peran sebagai metode pembelajaran dengan cara pemecahan masalah yang melibatkan dua orang atau lebih. Peserta didik mengalami situasi yang realistis melalui permainan peran dalam upaya untuk mengeksplorasinya dan memberi mereka kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Peserta didik memperoleh kemampuan untuk memutuskan masalah dalam bentuk tindakan setelah mempertimbangkannya melalui diskusi kelompok sebagai hasilnya.<sup>35</sup>

#### b. Media Pembelajaran *Musthalahul Hadits*

Media merupakan terjemahan harfiah dari kata *intermediate* atau perantara. Media adalah perantara yang berarti menyampaikan

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, "Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran", (Malang, 2006), 47-71

pesan dari pengirim ke penerima. Dengan demikian, media merupakan sarana untuk menyebarkan pesan atau informasi.<sup>36</sup>

Adapun jenis-jenis media pembelajaran terdapat tiga jenis, diantaranya media visual, media audio, dan media audio visual. Berikut akan dijelaskan mengenai tiga jenis media pembelajaran tersebut.

a. Media Visual

Media visual adalah alat atau sumber pengajaran yang menggunakan indera penglihatan untuk menerapkan pesan, informasi, dan khususnya materi pelajaran dengan cara yang menarik dan kreatif. Contoh media visual adalah brosur, gambar, grafik, bagan, dan materi visual lainnya. Disamping itu, terdapat media visual yang diproyeksikan melalui proyektor dan layar. Contoh media yang di proyeksikan adalah *slide projector* (*projektor film bingkai*), *filmstrip projector*, *overhead projector* (*OHP*).

b. Media Audio

Media audio ialah yang dikenal dengan “media menyimak” yang berisi pesan atau materi pelajaran yang disajikan dengan gaya yang menarik dan imajinatif serta diterapkan hanya dengan menggunakan indera pendengaran. karena semua media ini adalah

---

<sup>36</sup> Septy Nurfadhillah, dan 4A Guru Sekolah Dasar, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), 7

audio. Radio, perekam suara, telepon, dan perangkat lain adalah contoh media audio.

c. Media Audio Visual

Media audi visual merupakan media yang dapat diamati, dilihat, sekaligus dapat didengar. Contoh media audio visual yaitu televisi, video.<sup>37</sup>

d. Multimedia

Media multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih terdiri dari teks, gambar, audio, animasi, secara terintegrasi.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ada empat, diantaranya media visual, audio, audiovisual, dan multimedia. Dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan strategi, metode, dan karakter serta kebutuhan peserta didik agar pembelajaran efektif dan efisien.

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dikendalikan dengan cara dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Menurut Majid, proses belajar mengajar termasuk kegiatan mendasar yang

<sup>37</sup> Fauzi Rachman, *Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 18-20, [https://books.google.co.id/books?id=TillEAAAQBAJ&pg=PA18&dq=Macam+media+pembelajaran&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source+gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewi0v5CmheX8AhU34XMBHaPiCX0Q6AF6BAGMEAM#v=onepage&q=Macam%20media%20pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TillEAAAQBAJ&pg=PA18&dq=Macam+media+pembelajaran&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source+gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewi0v5CmheX8AhU34XMBHaPiCX0Q6AF6BAGMEAM#v=onepage&q=Macam%20media%20pembelajaran&f=false)

<sup>38</sup> Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Bantul : Yuma Pustaka, 2012), 53

disebut pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam rencana sebelumnya.<sup>39</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan yang digunakan guru sebagai bagian dari pembukaan pelajaran membantu peserta didik mempersiapkan mental untuk kegiatan pembelajaran dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Pengajar dalam kegiatan ini harus memperhatikan kebutuhan peserta didik dan menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap peserta didik. Pendidik biasanya menyambut kelas, melakukan absensi kehadiran siswa, dan bertanya tentang materi sebelumnya sebelum memulai pelajaran. Berikut ini adalah tujuan pelajaran untuk pembukaan:

1. Menarik perhatian anak-anak dan menginspirasi mereka.
2. Menjelaskan parameter tugas yang akan diselesaikan siswa serta keluasan informasi yang akan dipelajari.
3. Memberikan gambaran umum tentang teknik atau strategi yang akan diterapkan serta tugas belajar yang akan diselesaikan siswa.
4. Terlibat dalam apersepsi, yang menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan peserta didik.

---

<sup>39</sup> Poppy Anggraeni, Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran", Jurnal Pesona Dasar, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2018), 56-57, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=proses+pelaksanaan+pembelajaran&oq=proses+pelaksanaan+#d=gs\\_qabs&t=1674914047351&u=%23p%3DkG\\_XWhZd7I8J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=proses+pelaksanaan+pembelajaran&oq=proses+pelaksanaan+#d=gs_qabs&t=1674914047351&u=%23p%3DkG_XWhZd7I8J)

### b. Kegiatan inti

Inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran. Untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat penyampaian materi pembelajaran. Saat menyampaikan materi, pendidik menyampaikan materi secara berurutan dimulai dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Tujuan penyampaian materi pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik dalam memahami semua permasalahan yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa dalam memahami suatu ide atau klaim.
3. Mendorong siswa untuk berefleksi
4. Memahami tingkat pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

### c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ialah pendidik melakukan kegiatan penutup untuk menutup pembelajaran. Dalam kegiatan ini, pendidik melakukan evaluasi materi yang telah disajikan. Berikut tujuan kegiatan akhir pembelajaran:

1. Menyadari seberapa baik tingkat keberhasilan peserta didik memperoleh materi pembelajaran baru.

2. Mengamati keefektifan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Membangun rantai kebutuhan yang melibatkan materi saat ini dan yang akan datang.<sup>40</sup>

Dengan adanya penjelasan tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar ini turut menentukan efektivitas belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang mencakup interaksi pendidik-siswa dan komunikasi timbal balik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### a. Kesulitan Belajar

Kesulitan bisa diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Leraning Disability* yang artinya ketidakmampuan belajar. *Learning disability* merupakan suatu kondisi yang membuat individu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik dengan kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar pada tingkat selanjutnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Surviadi Paggabeau, Ana Widyastuti, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 10-11

<sup>41</sup> Yulinda Erma Saryani, "Kesulitan Belajar", *Magistra* No. 73 Th. XXII, (September 2010),33



Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga yang terdapat perbedaan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak serta merta disebabkan dari faktor luar seperti lingkungan, sosial, budaya, dan fasilitas belajar melainkan disebabkan dari faktor dalam individu itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dijelaskan faktor-faktor kesulitan belajar dibawah ini.

### **1. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

#### **a. Faktor internal peserta didik, faktor internal yaitu hal-hal**

atau keadaankeadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal peserta didik meliputi beberapa hal yaitu:

1. Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran.

2. Aspek Psikologis, selain aspek fisiologis aspek psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik, seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal peserta didik, faktor eksternal yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal peserta didik meliputi beberapa hal yaitu:

1. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama, sehingga suasana dan kondisi dalam keluarga juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Contohnya, ketidak harmonisan hubungan ayah dan ibu.

2. Lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial sekolah meliputi pendidik, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan menjadi tauladan yang baik, dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar.

3. Lingkungan perkampungan (tempat tinggal) masyarakat, lingkungan masyarakat sangat berperan di

dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk pula kemampuan atau pengetahuannya. Dimana lingkungan masyarakat yang kurang baik, dapat menghambat pembentukan kepribadian dan kemampuan, termasuk pula dalam proses belajar mengajar seorang anak.<sup>42</sup>

## 2. Diagnosa Kesulitan Belajar

Diagnosa adalah usaha menentukan jenis kelainan atau masalah kesulitan belajar pada peserta didik dengan cara mengkaji penyebab atau menganalisis berbagai gejala yang muncul. Langkah-langkah dalam mendiagnostik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menggunakan prosedur Weener dan Sent tahun 1982 sebagai berikut.<sup>43</sup>

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran peserta didik khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali peserta didik, untuk mengetahui hal *ihwal* keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.

---

<sup>42</sup> Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", Jurnal Edukasi, Vol 2, Nomor 1, (Januari 2016), 30

<sup>43</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 219

- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- e. Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya kepada peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar.

### 3. Alternatif Mengatasi Kesulitan Belajar

Banyak alternatif yang dapat diambil pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yakni sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Analisis hasil diagnostik yaitu data dan informasi yang diperoleh pendidik melalui diagnostik kesulitan belajar, perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami peserta didik yang berprestasi rendah dapat diketahui secara pasti.
- b. Pahami kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Selanjutnya yakni melakukan analisis terhadap peserta didik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang kiranya menjadi sumber kesulitan belajarnya.

---

<sup>44</sup> Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikolog Kognitif", Lentera Pendidikan, Vol. 12, NO. 2, (Desember 2009), 162-163, <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>

- c. Setelah sumber latar belakang dan penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat diketahui dengan tepat, selanjutnya ialah tentukan pula jenis bimbingan atau bantuan yang perlu diberikan kepadanya.
- d. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil analisis, pendidik diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam:
1. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh pendidik sendiri
  2. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh pendidik dengan bantuan orang tua.
  3. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua. Bidang kecakapan yang tidak dapat ditangani atau terlalu sulit untuk ditangani baik oleh pendidik maupun orang tua dapat bersumber dari kasus-kasus *tuna grahita* (lemah mental) dan kecanduan narkotika.
- e. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengejaran perbaikan). Dalam hal

menyusun program pengajaran perbaikan, sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut;

1. Tujuan pengajaran remedial
  2. Materi pengajaran remedial
  3. Metode pengajaran remedial
  4. Alokasi waktu pengajaran remedial
  5. Evaluasi kemajuan peserta didik setelah mengikuti program pengajaran remedial.
- f. Melaksanakan program perbaikan yang kemudian dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar dapat diatasi. Evaluasi tersebut hendaknya dilakukan secara kontinu sampai kesulitan belajar peserta didik telah benar-benar dapat diatasi dengan tuntas dan menunjukkan kesembuhan yang permanen

### **5. Evaluasi Pembelajaran *Musthalahul Hadits***

Evaluasi pembelajaran adalah proses berkelanjutan dalam mengumpulkan dan menafsirkan data untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan evaluasi memiliki tiga implikasi.

*Pertama*, evaluasi adalah proses terus menerus yang dapat dimulai sebelum pembelajaran dimulai, bukan hanya setelahnya.

*Kedua*, evaluasi dilakukan dengan tujuan tertentu. Tujuannya

adalah untuk mendapatkan berbagai solusi untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar. *Ketiga*, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan, evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen ukur yang akurat dan relevan.<sup>45</sup>

Adapun jenis-jenis instrumen evaluasi pembelajaran, yakni antara lain:<sup>46</sup>

1. Tes objektif, tes tertulis yang memeriksa semua siswa secara objektif dan menuntut siswa untuk memilih jawaban yang telah diberikan atau memberikan jawaban singkat. Tes bentuk objektif terdiri dari pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan pilihan benar salah.
2. Tes non-objektif adalah jenis ujian yang membutuhkan peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban mereka dengan kata-kata sendiri dalam berbagai cara, teknik, dan gaya. Karena dipengaruhi oleh subjektivitas pendidik, jenis ujian uraian ini lebih umum dibandingkan dengan jenis ujian subjektif. Bentuk tes uraian terbagi menjadi dua kategori, yaitu:
  - a. Uraian terbatas, peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan, tetapi ada batasan arah jawaban.

Contoh tes uraian terbatas: sebutkan lima jenis hadis dhaif!

<sup>45</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2019), 2

<sup>46</sup> Asrul, Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media,2014), 45

- b. Uraian bebas, Peserta didik bebas mengungkapkan pendapat sesuai kemampuan mereka dan menjawab pertanyaan dengan cara yang sistematis. Contoh tes uraian bebas: Jelaskan hadits mutawatir!



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mencari suatu kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut.<sup>47</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melalui proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai insrumen kunci, pengambil sumber sampel sumber data dilakukan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan obyek di

---

<sup>47</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 5-6

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), 8-9

lapangan tanpa adanya manipulasi. Fungsi utama penelitian kualitatif adalah menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>49</sup>

Dalam penelitian lapangan, seorang peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.<sup>50</sup> Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena hendak memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang diangkat, yaitu mengenai Implementasi Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan di jadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, sekolah, peristiwa, teks, dan sebagainya).<sup>51</sup>

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Baitu Hikmah Tempurejo, Jl. KH. Abdurrahman No.132, Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kode pos 68173. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan:

<sup>49</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 6

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47

1. Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah menggunakan dan menerapkan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang diadopsi dan digabungkan kurikulum formal dengan tujuan kurikulum ini berusaha untuk mendidik para peserta didik untuk menjadi seorang guru atau pendidik agama Islam. Selain itu, Penerapan kurikulum KMI juga bertujuan untuk memberikan warna baru didunia pendidikan dan dalam kurikulum ini menerapkan bahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk dijadikan alat berkomunikasi dalam keseharian peserta didik.
2. Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo memiliki keunikan tersendiri yaitu sekolah yang bernuansa pondok yang mana mata pelajaran agama dan mata pembelajaran umum dikombinasikan sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

### C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian digunakan teknik *purposive sampling* Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial

yang diteliti.<sup>52</sup> Subyek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun beberapa subyek penelitian yang akan menjadi informan bagi peneliti diantaranya sebagai berikut.

1. Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo yakni KH. Baihaqi Busri,
2. Kepala Direktur SMK Baitul Hikmah yakni Ustadz H. M Yusfi Hadi,
3. Guru mata pelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah yakni Ustadzah Wasiatul Alifah, dan
4. Peserta didikkelas 5 ADI dan kelas 6 ADI SMK Baitul Hikmah Tempurejo yakni Fatimah Zahro, Nur Fadilah, Fatmalatus Sharifah, Najwa Maharani, dan Shofiana.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>53</sup> Berikut merupakan penjabaran dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 217

<sup>53</sup> Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 225

## 1. Observasi

Nasution mengatakan dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi digolongkan menjadi empat macam, yaitu partisipasi pasif, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, karena peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>54</sup>

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok Pesantren di Tempurejo Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *Mushthalah Hadist* Di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.
- c. Evaluasi pembelajaran *Mushthalah Hadist* Di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat konstruksikan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, , *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 227

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.<sup>55</sup> Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan data mengenai:

- a. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah dan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*.
- b. Tujuan Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*.
- c. Perencanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*.
- d. Pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*.
- e. Evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>56</sup> Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain

---

<sup>55</sup> Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 137

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82

sebagainya yang berkaitan dengan “Pembelajaran *Mushthalah Hadist* di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Adapun dokumen atau data yang ingin diperoleh dari pembelajaran ini adalah:

- a. Catatan lapangan selama penelitian
- b. Kalender pendidikan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* SMK Baitul Hikmah
- c. Profil Madrasah, visi dan misi madrasah.
- d. Data pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan data penunjang lainnya.
- e. Dokumentasi rencana perencanaan pelaksanaan dan silabus pembelajaran.
- f. Dokumentasi soal evaluasi pembelajaran.
- g. Dokumentasi foto pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangana.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>57</sup> Untuk

---

<sup>57</sup> Sugiyono, 246

menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data teori Miles, Huberman dan Saldana yang menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Keterangan lebih rinci mengenai analisis data teori Miles, Huberman dan Saldana akan dijabarkan sebagai berikut:<sup>58</sup>

### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*) dan transformasi data (*transforming*) yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data dilakukan setelah peneliti melakukan teknik pengumpulan data, sehingga seluruh hasil data yang diperoleh dari lapangan akan diklasifikasikan untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut rincian prosedur penerapan kondensasi data yang telah di sebutkan:

#### a. Pemilihan (*selecting*)

Pada tahap ini peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna terkait informasi-informasi yang telah didapat.

---

<sup>58</sup> Matthew B Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumberb Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.



### **b. Pengerucutan (*focusing*)**

Pada tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap seleksi data, dimana peneliti akan memfokuskan dan membatasi data berdasarkan fokus penelitian.

### **c. Peringkasan (*abstracting*)**

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya data terkait fokus penelitian agar dapat menjawab masalah yang diteliti.

### **d. Penyederhanaan dan transformasi (*simplifying dan transforming*)**

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh akan disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data pada setiap proses dan konteks sosial yang peneliti kategorikan.<sup>59</sup>

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85

dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasika, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau intraktif, hipotesis atau teori.

### F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada serta untuk

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

1. Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek kreadibilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik ialah digunakan untuk menguji kreadibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yang mana tujuannya untuk menguji kredibilitas data.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari kegiatan mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya ialah peneliti sebagai instrumen kunci. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan 3 tahapan, yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, tahap analisis intensif.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 330

## 1. Tahap pra penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian, dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lokasi penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan peneliti, lapangan yang dipilih oleh peneliti yakni SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
- c. Mengurus perizinan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember. Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- d. Melihat keadaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.
- e. Memilih informan. Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diambil dalam penelitian ini adalah

Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Direktur, Guru *Mustalahul Al-Hadits*, dan Peserta didik.

## **2. Tahap pelaksanaan lapangan.**

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun ke lapangan. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **3. Tahap analisis data**

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian adalah salah satu komponen penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan keberadaan lokasi penelitian dan temuan penelitian. Tidak semua topik yang diteliti dalam penelitian ini, tetapi hanya beberapa yang terkait dengan judul skripsi, seperti berikut:

#### 1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah

Berikut uraian dari profil Yayasan Roudhotul Muchlisin (Program Tahfidzul Qur'an) Jember:<sup>61</sup>

- a. Nama Lembaga : Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Tempurejo di Pondok Pesantren Baitul Hikmah
- b. Alamat : Jl. KH. Abdurrahman No. 132, Tempurejo
- c. Desa/Kelurahan : Tempurejo
- d. Kecamatan : Tempurejo
- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68173
- h. Tahun Berdiri : 1986

---

<sup>61</sup> Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah, *Profil dan Serba-Serbi Pondok Pesantren Baitul Hikmah Putri*, ( Jember: Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Baitul Hikmah, 2020)

## 2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Pendidikan formal MI Miftahul Ulum didirikan oleh Hartawan Busri pada tahun 1964, dan Baihaqi Busri mendirikan MTs Baitul Hikmah pada tahun 1970. Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah didirikan pada tahun 1982 dengan Ketua Imam Masyhudi, Sekretaris Alimuddin, dan Bendahara Baihaqi Busri. Kurikulum pendidikan yang digunakan pada saat ini menggunakan kurikulum Formal (departemen agama). SMK Baitul Hikmah adalah nama baru dari Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Baitul Hikmah yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah pada tahun 1986.

Semenjak didirikannya SMK Baitul Hikmah, Karena lokasi rumah mereka jauh dari sekolah, beberapa siswa dari desa lain menghadapi kesulitan untuk belajar di SMK Baitul Hikmah. Ada beberapa wali murid yang menitipkan putra dan putrinya dirumah kepala madrasah dan konsep dari pembelajaran pesantren yang ada belum seperti pondok pesantren pada umumnya yang mana kegiatan pesantren terlaksanakan selama 24 jam tidak ada batas ruang dan waktu, hal tersebut biasa disebut dengan santri atau siswa mukim terdapat *local* musholla yang dapat ditempati oleh para peserta didik yang berminat untuk tinggal dan menginap pada waktu itu. Setiap tahunnya jumlah peserta didik yang bermukim terus mengalami peningkatan da bertambah.

Akhirnya, pada tahun 1999, Hartawan Busri memutuskan untuk mulai mendirikan Pondok Pesantren Baitul Hikmah dengan mendirikan

*local* asrama dan menerima peserta didik yang ingin dan berminat untuk mondok. Pada tahun itu, pendidikan Pondok Pesantren dimulai dengan kurikulum formal untuk MTs dan SMK. Pada tahun 2013 (Tahun Ajaran 2013/2014), Pondok Pesantren Baitul Hikmah mengadopsi kurikulum lokal (Kurikulum *Kulliyatul Mua'allimin Al-Islamiyah*) dan kurikulum formal (kurikulum yang saat ini digunakan kurikulum merdeka).<sup>62</sup>

a. Pendiri

KH. Baihaqi Busri merupakan pendiri Pondok Pesantren Baitul Hikmah, keluarga dan alumni Pondok Pesantren Gontor membantu administrasi dan pendidikan, diantaranya: Mukhtarullah, BA (perintis Pondok Modern Gontor V Darul Mutaqin Kaliagung Banyuwangi), H. Abdul Halim (alumni Pondok Pesantren Gontor), KH. Soleh Syarfan (Ketua IKPM Jember), H. Baidhowi (alumni Pondok Pesantren Gontor) dan Yusufhadi (putra pertama pendiri, Alumni Pondok Pesantren Gontor 1992).<sup>63</sup>

b. Status Wakaf/Pribadi

Tanah yang dimiliki oleh Yayasan Baitul Hikmah bervariasi dalam statusnya. Beberapa tanah telah disertifikatkan sebagai wakaf, beberapa lainnya sedang dalam proses Ikrar Wakaf, dan yang lainnya tetap dimiliki oleh yayasan.

c. Luas Tanah

Tanah Wakaf: 7.500 m<sup>2</sup>

<sup>62</sup> “Selayang Pandang”, Baitul Hikmah Word Press, Diakses pada tanggal 2 Mei, 2023, <https://baitulhikmahjember.wordpress.com/sejarah/>

<sup>63</sup> Baitul Hikmah Word Press, “Selayang Pandang”



Akte Ikrar Wakaf: 1.496 m<sup>2</sup>

Luas hak milik: 8.200 m<sup>2</sup>

Jumlah: 17.196 m<sup>2</sup><sup>64</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi pondok pesantren Baitu Hikmah berada di desa terpencil di Kabupaten Jember. Khususnya, itu berada di desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember.

Jarak tempuh dari pusat kota sekitar 20 km ke arah selatan. Pondok pesantren Baitul Hikmah dikelilingi oleh masyarakat religious karena dulunya banyak pondok pesantren salaf, sehingga memberikan kontribusi culture sosial kepada masyarakat sekitar.

Pondok pesantren Baitul Hikmah berada dalam lingkup masyarakat yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan memberikan pendidikan umum dan agama yang diharapkan dapat berjalan secara bersamaan. Pondok pesantren Baitul Hikmah memiliki misi dengan memberikan pendidikan agama dan umum secara proposional, pondok pesantren Baitul Hikmah berusaha menyelamatkan generasi muslim di era globalisasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang terdapat di pondok pesantren Baitul Hikmah menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum formal regular dan kurikulum lokal *Kulliyatul Mu'allimin Al- Islamiyah*. Penerapan kurikulum formal regular dilaksanakan untuk ujian sekolah nasional, sedangkan kurikulum KMI dilaksanakan pada pembelajaran setiap harinya

---

<sup>64</sup> Baitul Hikmah Word Press, "Selayang Pandang"

begitupun beberapa ujian yang dilakukan, seperti ujian lisan, tulis, dan ujian mengajar (*'amaliyah tadris*) yang khusus untuk siswa SMK Baitul Hikmah Kelas 6. Untuk sekolah yang berada dibawah yayasan pondok pesantren Baitul Hikmah terdapat dua sekolah yakni sekolah yang didalam pondok pesantren dan diluar pondok pesantren yang mana sekolah yang didalam pondok menggunakan kurikulum lokal KMI yang digabungkan dengan kurikulum formal regular, sedangkan untuk sekolah diluar pondok menerapkan kurikulum formal regular saja, baik di MTs Baitul Hikmah maupun di SMK Baitul Hikmah.<sup>65</sup>

#### 4. Visi dan Misi, Motto, Tujuan Pondok Pesantren Baitul Hikmah

##### a. Visi

Mencetak kader muslim untuk menjadi pemimpin umat yang bermotivasi tinggi dan berwawasan luas, menjadi tempat ibadah talabul al-'ilmi, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren..

##### b. Misi

1. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira Al-ummah*,
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat,

<sup>65</sup> Baitul Hikmah Word Press, "Selayang Pandang"

3. Mengajarkan ilmu pengetahuan ilmu agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelektual,
4. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, SWT.

c. Tujuan

- 1) Generasi yang berprestasi untuk membangun khaira ummah
- 2) Timbulnya generasi Muslim yang berbudi luhur, sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas yang berguna bagi masyarakat
- 3) Lahirnya ulama intelektual yang menggabungkan ibadah dan pemikiran
- 4) Terwujudnya warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Allah, SWT.<sup>66</sup>

## 5. Struktur Organisasi

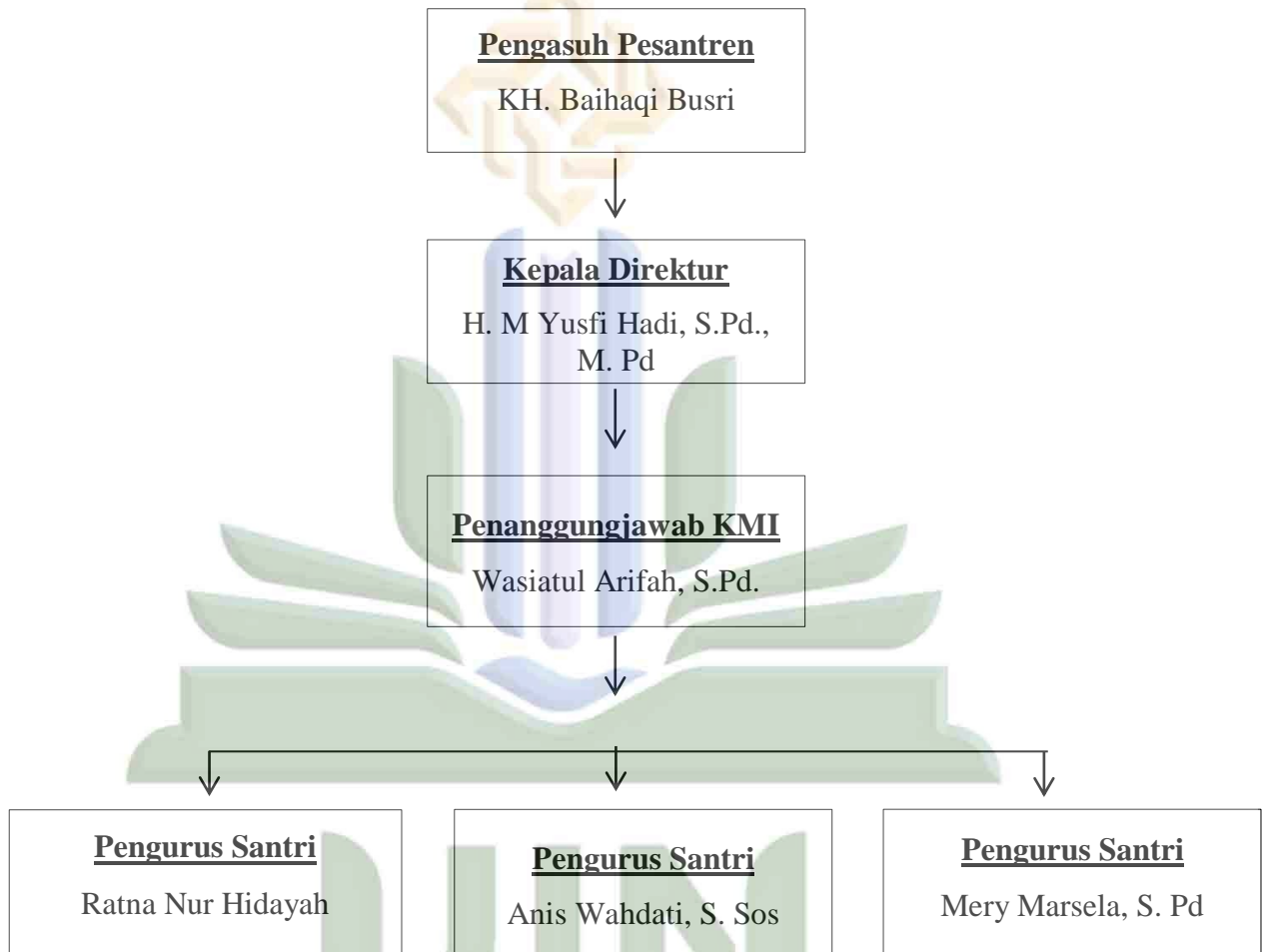
Struktur organisasi mengisyaratkan tentang hubungan tingkat kedudukan, wewenang dan tanggung jawab terhadap aktivitas kerja di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Adapun struktur organisasi di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dapat dilihat pada bagan 4.1 dibawah ini:<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah, *Profil dan Serba-Serbi Pondok Pesantren Baitul Hikmah Putri*, ( Jember: Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Baitul Hikmah, 2020), 4

<sup>67</sup> Wasiatul Alifah, Dokumen, Dokumen Kurikulum KMI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 20 Februari, 2023)

### Bagan 4.1

#### Struktur Organisasi SMK Baitul Hikmah di Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah



#### 6. Data Guru SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah

##### Tempurejo

Adapun data guru yang mengisi program pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Wasiatul Alifah, Dokumen, Dokumen Kurikulum KMI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 20 Februari, 2023)

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah**

NO	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	KH. Baihaqi Busri	Pengasuh Pesantren	Tarjamah
2	H.M. Yusufhadi, S.Pd, M. Pd. 1	Kepala Direktur KMI	Fiqih
3	Ratna Nur Hidayah	Pengasuh Santri	Reading, Grammar, Produk Kreatif
4	Arifatul Hasanah, S. Pd	Ustadzah	IPS, PKN
5	Anis Wahdati, S. Sos	Pengasuh Santri	Tajwid, Al-Qur'an, Administrasi Umum, Administrasi Transaksi, Tahfidz
6	Wasi'atul Arifah, S. Pd	Penanggungjawab KMI	Tauhid, Musthalahul Hadist, Balaghoh
7	Mery Marcela, S. Pd	Pengasuh Santri	Nahwu, Shorof, Nisaiyah, Bahasa Indonesia
8	Siti Aminah, S. Pd	Ustadzah	Tahfidz, Bahasa Indonesia, Penataan Produk
9	Eka Widianti	Ustadzah	IPA, Khot al-Aroby
10	Futihah Qudratin	Ustadzah	Tarikh Islam, IPA, Ekonomi Bisnis, Perencanaan Bisnis, Penataan Produk, Reading
11	Wardatul Azizah	Ustadzah	Matematika, Komunikasi Bisnis, Marketing
12	Dini Kamala EN ES, S. Hum	Ustadzah	Balaghoh, Tarikh Adab, Grammar, Hadist
13	Diana Holida	Ustadzah	Tamrin Lughoh, Al-Qur'an, Hadist, Mahfudzot, al-Imla', Tarikh Islam,
14	Nadhifa Putri Qoriroh	Ustadzah	Fiqih, Mahfudzot, Muthola'ah, Shorof, Insya', Reading
15	Salma Carollinabila	Ustadzah	Tarikh Islam, Tafsir, Hadist, Mutholaah,

			Insya', Mahfudzot
16	Rahayu Tri Lestrai	Ustadzah	Ushul Fiqih, Fiqih, al- Mutholaah, al-Insya', Tauhid
17	Fitrian Hawa Brilliyanti	Ustadzah	Al- Insya', al- Mutholaah, Tarbiyah, Tafsir, Ushul Fiqih, Nisaiyyah
18	Dina Evi Nur Khoimah	Ustadzah	Muthollaah, Hadist, Bahasa Indonesia
19	Siti Kanila	Ustadzah	Tarjamah, Nahwu, Tarbiyah, Mahfudzot, Tamrin Lughoh, Muthola'ah, Insya', Shorof
20	Siti Aisyah	Ustadzah	Bahasa Indonesia, Tauhid, Tamrin Lughoh
21	Ardelia Leilani Salma	Ustadzah	Tarjamah, Nisaiyyah, Tarbiyah, Tarikh Islam, Mutholaah, Insya'
22	Nabila	Ustadzah	Tafsir, Tauhid, Tarbiyah, Mutholaah, Nisaiyyah,
23	Rahma Sari Devi	Ustadzah	Hadist, Mahfudzot, Tamrin Lughoh, Fiqh
24	Ika Fitria	Ustadzah	Fiqh, Tarikh Islam, Tauhid, Hadist
25	Savira Tiazumi Hakim	Ustadzah	Al-Qur'an, Tarikh Islam, Tauhid, Tarjamah, Hadist
26	Fifin Handayani	Ustadzah	Tahfidz, Nisaiyyah, Imla
27	Anisa Nur Saputri	Ustadzah	Khot Araby, Berhitung, Imla', Bahasa Indonesia
28	Asyla Nayla Afifah	Ustadzah	Tafsir, Mutholaah, Tahfidz, Imla', Tajwid, Insya', Nisaiyyah, Tafsir, Tajwid

29	Karimatul Hasanah	Ustadzah	Simulasi Digital
30	Wiwik Lestari	Ustadzah	-
31	Nur Intan Raudatul Jannah	Ustadzah	Bahasa Indonesia
32	Anisa Huwaida	Ustadzah	-
33	Tri Ageng Malika	Ustadzah	Tauhid
34	Dina Prastiwi	Ustadzah	Tarjamah, Tauhid
35	Fadilah Ukhti Rianda	Ustadzah	Faroid, Balaghoh
36	Alfin Nur Halizah Putri	Ustadzah	Ushul Fiqh, Fiqh, Mahfudzot
37	Wilda Qurrota 'Ayun	Ustadzah	Bisnis Online
38	Alfiah Dwi Anggraini, S. Pd	Ustadzah	Matematika
39	Shaly Rosalina, S. Pd	Ustadzah	Adyan, Nahwu
40	Laily Rahmawati, S. Pd	Ustadzah	Bisnis Ritel
41	Reni Widayanti, S. Pd	Ustadzah	Matematika
42	Sri Devi Permatasari, S. Pd	Ustadzah	Tarjamah, Tafsir
43	Lutfiatul Hasanah, S. Pd	Ustadzah	Reading, Grammar
44	Silvia Fardatus Solekhah, S. Pd	Ustadzah	Dien al-Islam, Nahwu
45	Rizki Maulida	Ustadzah	-

## 7. Data Siswa Kelas 5 dan 6 ADI SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Adapun data siswa aktif kelas 5 dan 6 ADI di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:<sup>69</sup>

**Tabel 4.2**

**Data Siswa Kelas 5 dan Kelas 6 ADI SMK Baitul Hikmah**

NO	Kelas 5 ADI	NO	Kelas 6 ADI
1	Nur Lailatul Hasanah	1	Elsa Dwi Aprilia
2	Marisa Agustin	2	Wildani Rossaneri Luqke A.A.F
3	Sofiana	3	Nur Fadilah
4	Sisilia Legiyati	4	Nurul Aini
5	Firdatus Solehah	5	Intan Septia Robbaniyah
6	Dara Duta Lintang Widarto	6	Fatimah Az zahra
7	Najwa Maharani	7	Niken Ayu Febrianti
8	Nuril Anggita Putri	8	Fina Izza Aulia
9	Fatmalatus Syarifah	9	Fatimatus Zahro
10	Nuril Qomariyah	10	Dita Amelia
11	Nurma Fairdatus Sholehah	11	Bella Zaesy Maretha
12	Kholivatul Aulia	12	Siptiyah Dwi Khodijah
13	Susanti	13	Siti Diah Amanda
		14	Nur Habibatur Rodhiyah
		15	Dela Ramadhan Ali
		16	Syifa Nur Diana
		17	Izzatul Maisyaroh

<sup>69</sup> Wasiatul Alifah, Dokumen, Dokumen Kurikulum KMI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 20 Februari, 2023)



## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data mencakup uraian data dan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode dan teknik yang diuraikan seperti pada bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang menyajikan topik sesuai dengan pertanyaan pertanyaan penelitian serta hasil dari penelitian lapangan.

### 1. Perencanaan Pembelajaran *Mustholahul Hadis* di Sekolah Menengah Kejuruan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah

Mengenai perencanaan pembelajaran berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi adalah sebuah langkah awal yang harus disediakan dan disusun oleh pendidik untuk setiap pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu cara agar terlaksananya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kurikulum yang digunakan. Pondok pesantren Baitul Hikmah dalam hal pendidikan menggunakan dan mengacu pada kurikulum KMI dan kurikulum formal baik pada Madrasah Tsanawiyah maupun pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Sebelum memulai pembelajaran, pendidik harus memenuhi persyaratan atau kualifikasi perencanaan pembelajaran kurikulum KMI Gontor.

Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Baitul Hikmah oleh Ustadz Baihaqi Busri terkait dengan apa tujuan utama dari

kurikulum KMI dan ciri khas yang menonjol dari kurikulum KMI itu sendiri ialah:

“Berbicara mengenai kurikulum KMI gontor itu jika kita ambil dari kata *mu'allimin* itu yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah mengajar. Pertama, dengan tujuan agar anak-anak kedepan bisa memakai untuk diri sendiri dan bisa menyampaikan dan mengajarkan ilmu kepada orang lain. Oleh sebab itu, dalam kurikulum KMI yang diterapkan di pondok pesantren ini khususnya di SMK terdapat pelajaran tarbiyah dan rancangan dari *mu'allimin* itu sendiri yaitu mengajar. Dalam pembelajaran kurikulum KMI adalah pembelajaran yang lebih spesifik yang berisi tentang cara mengajar. Kedua, tujuan daripada kurikulum KMI Gontor selain mengetahui teori mengajar juga kelak dapat menyampaikan dan mengajarkan suatu ilmu paling tidak pada keluarganya sendiri. Karena, Nabi Muhammad sendiri itu diutus sebagai pengajar, kalau bisa kita menjadi pewaris daripada beliau. Ciri khas yang paling menonjol dari kurikulum KMI ini adalah penerapan bahasa asing, jadi pembelajaran pada kelas 1 KMI itu pengantarnya masih menggunakan bahasa Indonesia sedangkan untuk kelas 2 keatas sudah menggunakan bahasa Arab seperti layaknya pembelajaran *Mushthalahul Hadist*.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa setiap satuan pendidikan memilih untuk mengambil dan menerapkan kurikulum apa yang akan digunakan dimana sudah dipertimbangkan secara matang dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran Dalam hal ini pengasuh serta jajaran pendidik di pondok pesantren Baitul Hikmah memutuskan untuk mengimplementasikan kurikulum KMI Gontor yang dikombinasikan dengan kurikulum formal. Berikut pemaparan dari hasil wawancara oleh direktur KMI bapak H. M Yusfi Hadi, S.Pd., M. Pd,

<sup>70</sup> Baihaqi Busri, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 26 Februari, 2023)

terkait awal mula penerapan kurikulum KMI Gontor di pondok pesantren Baitul Hikmah.

“awal mulanya diterapkan kurikulum KMI Gontor ini karena kami sendiri merupakan alumni Gontor, jadi untuk melakukan imitasi kurikulum kami mengambil referensi kurikulum yang pernah kami alami dan yang pernah terukur ketercapaian kompetesinya yaitu kurikulum yang kami pernah dididik didalamnya. Pada tahun 1999 secara resmi pondok pesantren Baitul Hikmah ini berdiri dan baru mau menerima santri dengan ketersediaan daya tampung asrama, namun ditahun sebelumnya banyak yang bermukim tapi kami belum mengatas namakan pondok pesantren. Lalu, pada saat itu kami melakukan pendidikan agama (pesantren) itu diluar jam formal, sedangkan untuk jam pelajaran agama (pesantren) baru bisa direalisasikan setelah pulang dari sekolah formal yakni pada jam satu siang dan pelaksanaan pembelajaran pesantrennya kurang lebih sekitar ba'dha Ashar, itupun dengan waktu yang sangat minim. Selama perjalanan pondok pesantren dari tahun 1999 hingga tahun 2013, santri atau peserta didik terkesan lebih mengutamakan dan lebih memprioritaskan pembelajaran formal di sekolah masing-masing yakni di SLTA/MTS maupun di SMK. Berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa pembelajaran sebelumnya hasil belajar peserta didik kurang optimal khususnya untuk pembelajaran agama dan kompetensi yang diinginkan dari materi yang disampaikan pondok (pembelajaran KMI) tidak tercapai. Dikarenakan yang meluluskan atau yang menaikkan kelas peserta didik disekolah merupakan wewenang sekolah formal yang berada diluar pondok pesantren namun masih dalam naungan pondok pesantren. Sehingga, peserta didik terkesan menyepelekan pembelajaran pondok dengan sebuah argument bahwasanya yang penting tetap naik kelas walau nilai di pondok tidaklah maksimal. Selain itu, terkait ujian akhir pondok dimana pelaksanaannya ialah paska ujian sekolah di sekolah formal, sehingga dari santri banyak yang berpamitan untuk pulang dari pondok dengan tidak memperdulikan ujian akhir pondok, seakan-akan tidak membutuhkan ijazah dari pondok pesantren. Oleh sebab itu, hal tersebut mengakibatkan pondok pesantren menerapkan dua kurikulum, dimulai pada tahun 2013 semua kurikulum dan sekolah dirombak dan dipisahkan antara sekolah formal dan sekolah yang ada didalam pondok pesantren (KMI Gontor) agar pembelajaran yang ingin diunggulkan dalam pondok pesantren mampu terealisasikan dengan baik. Tidak hanya kurikulum pembelajaran yang dipisahkan, namun secara

structural organisasi maupun sarana prasarana sudah dipisahkan dengan sekolah formal dan pondok memiliki wewenang yang lebih dan berani untuk tidak menaikkan peserta didik karena naiknya atau lulusnya peserta didik tergantung dari keputusan pondok melalui kurikulum kmi Gontor ini”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa penerapan kurikulum KMI ini merupakan inovasi yang dilakukan oleh pihak pondok agar pembelajaran yang awalnya kurang optimal dan kurang diperhatikan oleh santri atau peserta didik khususnya pada pembelajaran agama, untuk selanjutnya lebih memaksimalkan untuk semua pembelajaran baik pembelajaran umum maupun agama. Sehingga dengan hal ini, yayasan pondok pesantren memutuskan untuk menerapkan dan mengkombinasikan dua kurikulum untuk pembelajaran umum dan pembelajaran agama, demi memaksimalkan pembelajaran dan tujuan belajar dapat tercapai.

Hasil wawancara dari narasumber diatas sejalan dengan alasan mengapa di SMK Baitul Hikmah ini diajarkan mengenai ilmu *Musthalahul Hadist* sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala direktur KMI yakni ustadz H M Yusfi Hadi, bahwasanya:

“Pembelajaran *musthalahul hadits* ini diajarkan di lembaga ini sebab sistemnya mengikuti kurikulum Gontor yang notabennya ialah mendalami ilmu agama yaitu salah satunya pembelajaran ini, walaupun disini kurikulum gontor dikombinasikan dengan kurikulum formal pada pembelajaran kejuruan seperti pemasaran dan lain sebagainya, hanya saja hal tersebut tidak mengurangi eksistensi dari kurikulum Gontor ini. Agar santri mengetahui jenis-jenis hadits mana yang shahih mana yang dhaif dan lain

<sup>71</sup> H. M Yusfi Hadi, Wawancara (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 25 Januari, 2023)

sebagainya, serta mengetahui kriteria-kriteria hadits dan istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu hadits.”<sup>72</sup>

Sehingga dari tanggapan narasumber diatas mengenai alasan diterapkan mata pelajaran *Musthalahul Hadist* dapat diambil kesimpulan bahwa materi ini penting untuk dimiliki dan dipelajari apalagi untuk seorang peserta didik, bahkan untuk seluruh kalangan. Karena materi pelajaran ini tidak hanya dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa, tetapi juga untuk memberi mereka pedoman untuk hidup di masyarakat setelah mereka masuk ke dalamnya. Mereka harus memperhatikan riwayat hadits yang tidak jelas asal usulnya, menghormati perbedaan madzhab fikih, dan menghargai sunnah dan hadits sebagai sumber hukum dan pedoman hidup. Terkait perencanaan pembelajaran senada dengan pernyataan berikut:

“Pembelajaran itu didalamnya tidak luput dengan adanya perencanaan atau istilah yang sering ditemui adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan tujuan agar pembelajaran itu terlaksana dengan terarah dan capaian pembelajaran serta kompetensi belajar dapat terpenuhi. Dalam kurikulum yang kami paki ini RPP biasa disebut dengan *‘idad* dimana dalam pembuatannya ditulis tangan oleh guru yang bersangkutan. Acuan dalam pembuatannya itu mengikuti silabus kurikulum untuk mengetahui batasan materi yang akan diajarkan. Selain itu, kebutuhan, daya berpikir, dan karakteristik santri juga menjadi tolak ukur bagi guru untuk bagaimana nantinya pembelajaran yang akan dilaksanakan, baik dari metode, media, maupun gaya mengajarnya”<sup>73</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menguraikan bahwa sederhananya perencanaan pembelajaran merupakan proses menyiapkan

<sup>72</sup> H. MYusfi Hadi, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 24 Februari, 2023)

<sup>73</sup> H. MYusfi Hadi, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 24 Februari, 2023)

sesuatu aktivitas yang akan dilakukan pada pembelajaran agar mencapai tujuan yang ingin dicapai yakni pada umumnya berbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mana pembuatan RPP tersebut telah disesuaikan dengan silabus kurikulum yang digunakan dan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan dan karakter peserta didik. Dalam kurikulum KMI ini rencana pelaksanaan pembelajaran biasa disebut dengan *'idad at-Tadris*.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran ustadzah Wasiatul Alifah selaku guru *Musthalahul al-Hadist* mengemukakan mengenai proses pembuatan *I'dad at-Tadris*:

“Perlu diketahui bahwa *'idad at-tadris* itu lebih simple dan sederhana dibandingkan RPP yang jauh lebih detail dan *'idad* itu ditulis tangan tidak diketik seperti layaknya RPP. *'Idad at-Tadris* ditulis oleh masing-masing guru sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan tulisan bahasa Arab, lalu setelah *'Idad at-Tadris* selesai dibuat langsung dilaporkan ke pihak ustadzah yang berwenang dibagikan KMI untuk kemudian dikoreksi dan divalidasi serta untuk menilai terhadap masing-masing guru mengenai penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Proses pembuatan *'idad at-tadris* itu sendiri disesuaikan dengan pedomannya yakni silabus yang langsung dari Gontor dan silabus itu menjadi acuan untuk kami para guru dalam membuat *'idad at-tadris* seperti mengetahui batas-batas materi yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Untuk silabus itu sendiri tiap tahunnya mengalami perubahan disesuaikan dengan kebutuhan santri dan hasil evaluasi yang telah dilakukan khususnya untuk kelas intensif. Dan acuan dalam pembuatan *'idad* itu dari silabus yang ada, namun untuk silabus sebagai acuan materi yang akan diajarkan sedangkan untuk metode yang digunakan itu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak-anaknya seperti mengenai urgensi mata pelajaran tertentu dan menyesuaikan dengan usia anak-anaknya, sehingga kiranya materi ini cocok dan sesuai dengan usia anak tersebut. Contohnya *Musthalahul al-Hadist* itu kurang sesuai dengan anak-anak yang masih tingkat MTS/SMP, karena kesulitan yang ada pada mata pelajaran tersebut sehingga

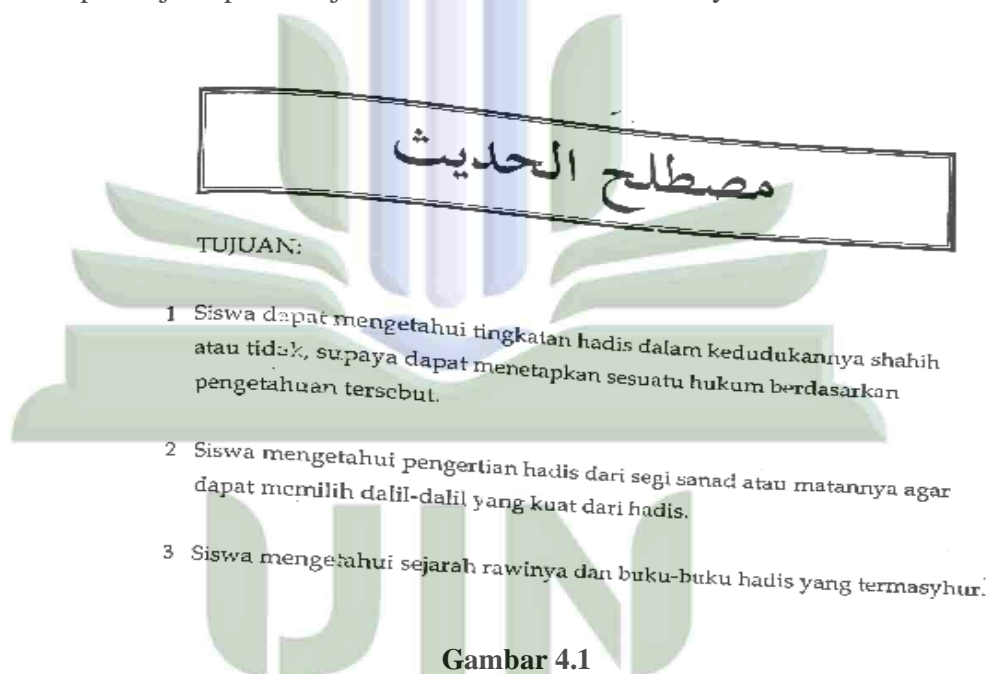
baru diajarkan pada kelas 5 dan 6 KMI atau sekelas dengan kelas 11 dan 12 SMA. Setiap minggu kami baik ustadzah dan kepala direktur melakukan evaluasi terhadap mata pembelajaran, sehingga disitu dapat memperhatikan kiranya hal apa yang kurang untuk kemudian diperbaiki”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dengan guru *musthalahul al-hadits* mengenai perencanaan pembelajaran *musthalahul al-hadits* yang dirancang sebelum pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan melihat acuan silabus dan beberapa prinsip perencanaan seperti kemampuan peserta didik, karakteristik dan lain sebagainya. Proses pembuatan RPP atau biasa disebut dengan *'idad at-Tadris* ialah dengan ditulis tangan menggunakan bahasa Arab yang mana komponen pada *'idad at-Tadris* lebih sederhana daripada RPP pada umumnya. Karena, yang menjadi fokus dalam perancangan dan pembuatan *'idad at-Tadris* ini adalah materi yang akan diajarkan, sedangkan untuk metode pembelajaran tidak dicantumkan melainkan kondisional dengan inovasi pendidik di dalam kelas. Setelah pembuatan *'idad at-Tadris* yang dilakukan oleh pendidik selesai, langkah selanjutnya adalah melaporkan kepada penanggung jawab kurikulum KMI untuk kemudian divalidasi.

Adapun yang tertera dalam *'Idad at-Tadris* tersebut ialah nama mata pelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran kelas, tujuan umum, tujuan khusus, pembukaan, isi, penutup. Acuan dalam pembuatan *'idad at-Tadris* sendiri menyesuaikan dengan bab-bab yang ada pada sumber belajar dan silabus.

<sup>74</sup> Wasiatul Alifah, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 28 Januari, 2023)

Karena materi pelajaran ini tidak hanya dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa, tetapi juga untuk memberi mereka pedoman untuk hidup di masyarakat setelah mereka masuk ke dalamnya. Mereka harus memperhatikan riwayat hadist yang tidak jelas asal usulnya, menghormati perbedaan madzhab fikih, dan menghargai sunnah dan hadist sebagai sumber hukum dan pedoman hidup. Berkenaan dengan hal ini, adapun tujuan pembelajaran *Musthalahul al-Hadits*, yakni:<sup>75</sup>



**Gambar 4.1**

(Tujuan pembelajaran *Musthalahul Hadits*)

## **2. Proses Pembelajaran *Musthalah Al-Hadist* di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah**

Belajar merupakan proses dimana seorang individu mencari informasi dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran yang telah terencana dan tersusun secara sistematis. Berkenaan dengan pembelajaran,

<sup>75</sup> Wasiatul Alifah, Dokumen Kurikulum KMI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 20 Februari, 2023)



ustadz M Yusfi Hadi selaku kepada direktur KMI dilembaga pondok pesantren Baitul Hikmah, menyampaikan bahwasanya:

“Kita sudah mempelajari mengenai PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dengan begitu untuk menerapkan pembelajaran membutuhkan kreativitas dari masing-masing guru dan para guru juga dapat mengkondisikan keadaan kelas menjadi kondusif dan suasananya menunjang proses pembelajaran yang salah satu faktornya dari penggunaan metode dan media yang tepat. Pembelajaran itu adalah apa yang disampaikan oleh guru dengan metodologi-metodologi yang tepat dan menarik dan siswa atau santri itu tertarik dalam pembelajaran itu yang mana apabila ada materi yang sifatnya dihafal maupun ditanya itu dapat menjawabnya. Pembelajaran yang efektif dan baik itu adalah ketika guru menyampaikan materi para santri atau siswa itu dapat memahami dan menjelaskan serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, ketika pre test dan post test siswa itu mengalami perubahan dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan. Sehingga, dengan begitu kriteria kompetensi dan indikatornya tercapai, semisal ketika anak harus tau apa itu musthalah hadist dan mereka tau untuk mendefinisikan.”<sup>76</sup>

Bekenaan dengan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* menurut

ustadzah Wasiatul Alifah sebagai guru mata pelajaran *Musthalahul al-Hadist* yaitu:

“*Musthalahul al-Hadist* adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari mengenai istilah-istilah dalam hadist dan merupakan ilmu pengetahuan bagi santri atau siswa untuk mengetahui terkait kualitas hadist yakni tergolong hadist shahih atau hasan dan dhaif. Manfaat dari mempelajari ilmu ini ialah untuk mengetahui cacat atau tidaknya suatu riwayat hadist. Sedangkan, tujuannya yaitu agar saat ini maupun kelak dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat serta tidak semerta-merta kemudia memutuskan suatu perkara tanpa tau kualitas dan kondisi sebuah hadist itu.”<sup>77</sup>

Terkait

<sup>76</sup> H. MYusfi Hadi, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 24 Februari, 2023)

<sup>77</sup> Wasiatul Alifah, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 28 Januari, 2023)

Berikut penjelasan kepala direktur KMI terkait tujuan lembaga dalam mengimplementasikan mata pelajaran *Musthalahul al-Hadist* yang sesuai dengan kurikulum KMI Gontor, yakni:

“Tujuan lembaga dalam menerapkan pembelajaran ini hampir sama dengan alasan mengapa pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* ini diterapkan yakni yang pertama secara prinsip santri itu mempunyai dua pegangan teguh dari al-Qur’an dan Sunnah sebagai sumber hukum diantara sumber hukum setelahnya yang menempati rangking kedua hadits harus bisa dimaklumi oleh santri mana yang harus menjadi pegangan hidup dan menjadi panutan tuntunan yang bersumber dari hadis-hadis yang shahih ataupun bisa dipastikan keabsahan dan kebenarannya. Seperti yang disabdakan Rasulullah yakni ‘sudah aku tinggalkan untuk kalian dua hal diantaranya yaitu Al-Qur’an dan al- Hadits dan tidak akan tersesat selama kamu masih berpegangan kepada kedua sumber hukum tersebut al-Qur’an dan al-Hadits.”<sup>78</sup>

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti, pada umumnya disekolah formal seperti layaknya Madrasah Aliyah itu diajarkan Al-Qur’an Hadist dan Ilmu Hadist yang sumber belajarnya dari buku paket dan LKS ydengan tulisan berbahasa Indonesia. Sedangkan di SMK Baitul Hikmah pondok pesantren Baitul Hikmah menggunakan kitab *Taisir Musthalah al-Hadits* yang ditulis oleh Dr. Mahmud Ath-Thahhan. Dengan hal ini, ustadz H M Yusfi Hadi menjelaskan terkait sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*, yakni:

“Tiap guru itu memiliki buku pegangan pada tiap mata pelajaran, tetapi ada beberapa materi kadang-kadang tidak berbasis buku paket, sehingga dalam hal ini kreativitas guru dibutuhkan untuk mencari refrensi mata pelajaran dalam memenuhi kebutuhan silabus yang tertuang di tahun ajaran tersebut. Apabila guru kesulitan untuk mencapai indicator tersebut karena kurangnya refrensi maka guru tersebut bebas untuk memperkaya refrensi terkait materi atau mata pelajaran tersebut. Bebas dalam artian boleh mencari refrensi dari berbagai macam buku namun tetap acuannya terhadap silabus yang berlaku dan hal tersebut memang dianjurkan, sehingga guru

<sup>78</sup> H. MYusfi Hadi, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 24 Februari, 2023)

tidak terpaku hanya dengan satu atau dua referensi saja maupun dari buku yang dipegang oleh siswa atau santri. Apabila seorang guru itu jauh lebih kaya referensinya daripada materi yang ada di buku itu, santri akan lebih termotivasi dan semangat karena mereka merasa guru yang mengajar mereka betul-betul memahami dan tidak asal-asalan dalam mengajar. Dalam hal ini terkait pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di lembaga kami menggunakan kitab *Taisir Musthalahul Hadist*”<sup>79</sup>

Selain dari penggunaan sumber belajar yang memadai, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya metode dan media didalamnya, sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*. Oleh sebab itu, ustadzah wasiatul alifah menyampaikan bahwasanya:

“Seperti yang sudah diketahui bahwa di lembaga ini menerapkan dan menggunakan kurikulum KMI Gontor baik pada jenjang Mts maupun SMK, itu mengapa pada pembelajarannya tercantum mata pelajaran *Musthalahul al-Hadist*. Pada jenjang SMK tidak hanya pelajaran SMK saja melainkan juga pelajaran agama, dan pelajarannya itu 100% umum dan 100% agama. Perlu diketahui bahwa buku pengantar pada pembelajaran ini itu berbahasa Arab yang mana saya pun mengajar menggunakan bahasa Arab, meskipun disitu tidak 100% menggunakan bahasa Arab. Karena menurut saya *Musthalahul al-Hadist* itu ilmu yang cukup menantang dan sulit dan hadist itu tidak hanya berhenti di shahih, hasan, dan dhaif sebab mereka masih memiliki banyak turunan atau sederhananya macam-macamnya. Oleh sebab itu, apabila saya mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia pun tidak menjamin siswa akan mudah memahami apalagi jika saya misalnya full menjelaskan dengan menggunakan bahasa Arab dari awal sampai akhir takut siswa tambah bingung dengan materinya. Meskipun buku pengantarnya itu berbahasa Arab, tetapi saya jarang untuk menerjemahkan karena ditakutkan siswa akan cepat lupa dengan materinya. Jika berbicara mengenai metode pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* ini ya cukup beragam agar siswa tidak jenuh dan membantu mereka dalam memahami materi. Saya biasa menggunakan metode *ilqoiyah* atau biasa dikenal dengan ceramah, tanya jawab, dan penugasan berbentuk hafalan. Selain itu, setiap pertemuan dilakukan adanya pre test berbentuk lisan untuk meriview materi sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa. Untuk

<sup>79</sup> H. MYusfi Hadi, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 24 Februari, 2023)

medianya dikarenakan dilembaga ini merupakan naungan dari pondok pesantren maka untuk elektronik itu masih terbatas, jadi kami fokus memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, yang mana berbentuk visual seperti bagan dan itu ditulis tangan”.<sup>80</sup>

Disamping itu, terkait kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* dipaparkan oleh siswa kelas 5 ADI dan kelas 6 ADI, yakni:<sup>81</sup>

“Ustadzah itu biasanya membuka pelajaran dengan salam setelah itu biasanya nanya kabar dulu mbak, tapi ya pakai bahasa Arab, baru setelah itu berdo’a bersama. Setelah berdo’a ustadzah wasik memberikan pertanyaan sedikitnya tiga pertanyaan kepada kami, namun dipilih secara acak. Setelah itu ustadzah melakukan sedikit apersepsi materi, dan kemudian ustadzah melanjutkan materi dengan cara menjelaskan. Kadang, diskusi. Setelah itu biasanya kami diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum kami pahami. Kemudian, jika waktu telah habis, karena waktu pembelajaran ini 45 menit tiap pertemuan, jadi agak singkat, kami diberi pr berupa hafalan oleh ustadzah, dan ustadzah menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. Kalau media yang digunakan ustadzah ya papan tulis, buku, dan bagan untuk mempermudah kami. Kalau metodenya, ceramah, tanya jawab, hafalan, dan kadang diskusi tapi ga bentuk kelompok, hanya temen sebangku.”

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas kegiatan atau aktivitas selama pembelajaran berupa kegiatan pembuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup dengan alokasi 45 menit pada setiap pertemuan. Selain itu, metode yang digunakan ustadzah Wasiatul Alifah dalam pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan berbentuk hafalan, dan untuk kelas 5 KMI terkadang diselingi dengan diskusi.

<sup>80</sup> Wasiatul Alifah, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 27 Februari, 2023)

<sup>81</sup> Fatmalatus Sharifah, Najwa Maharani, Shofiana, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 20 Februari 2023)

Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi saat pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* pada hari senin 20 Februari 2023, yang waktu itu membahas sanad hadits dhaif. Terlihat jelas bahwa ustadzah Wasiatul Alifah menjelaskan materi menggunakan berbahasa Arab yang dijelaskan secara gamblang dan runtut. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan Salam, dilanjutkan dengan do'a tidak lupa dengan sapaan menanyakan kabar dan keadaan siswa dan absen. Setelah itu dilanjut dengan meriview pembelajaran yang sebelumnya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dan jika mampu menjawab menggunakan bahasa Arab dianjurkan menjawab dengan berbahasa Arab. Jika peserta didik yang ditunjuk tersebut tidak bisa untuk menjawab persoalan, maka pertanyaan akan dilempar kepada peserta didik yang lain. Namun, apabila tidak ada yang mampu menjawab, materi tersebut akan diterangkan kembali dengan lebih sederhana dan disertakan contoh oleh ustadzah Wasiatul. Lalu pada kegiatan inti ustadzah wasiatul menjelaskan materi selanjutnya dimana poin-poin dari materi tersebut ditulis dahulu di papan tulis kemudian dijelaskan dan diselingi dengan tanya jawab yang peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila kurang memahami materi pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan penutup dan do'a.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wasiatul Alifah, Observasi Kelas 5 ADI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 19



**Gambar 4.2**

(*Musthalahul al-Hadits* di kelas 5 KMI dengan metode ceramah dan tanya jawab)

Sedangkan, pembelajaran yang peneliti ikuti di kelas 6 KMI pada hari Minggu, 12 Februari 2023 yang dibimbing oleh ustadzah Wasiatul Alifah yang pada saat itu mengajar *Musthalahul al-Hadist* dengan menggunakan kitab *Taisir Musthalahul al-Hadist*. Ustadzah melakukan evaluasi dan riview materi hadist hasan dan hadist dhaif beserta macam-macamnya. Peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk mempelajari materi tersebut lalu setelah siap seluruh buku dikumpulkan kedepan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak.<sup>83</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Februari, 2023)

<sup>83</sup> Wasiatul Alifah, Observasi 6 ADI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 12 Februari, 2023)



**Gambar 4.3**

(Review dan evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* di kelas 6 ADI)

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul Hadits* yang diharapkan tidak selalu lancar, efektif, dan efisien. Salah satu penyebabnya, kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang berupa gangguan dari internal maupun eksternal peserta didik. Oleh sebab itu, tak jarang peserta didik mengalami kesulitan belajar. Menurut ustadz H M. Yusfi Hadi terkait kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebabnya, yaitu:

“kesulitan belajar itu merupakan hal yang sangat bisa kita temukan dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak ada sifatnya dalam suatu kelas itu memiliki potensi dan kemampuan daya serapnya serta minat dan bakat yang sama. Selain itu, banyak hal dari luar juga mempengaruhi belajar siswa, misalnya dari cara mengajar guru, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan lain-lain. Oleh sebab itu, kesulitan belajar itu bukanlah hal baru bagi pendidik didalam kelas dan hal tersebut mmebutuhkan kerja sama antara pendidik dan peserta didik serta orang tua dalam mengtasi masalah belajar yang dihadapi peserta didik. Faktor-faktor kesulitan belajar itu bisa dari berbagai hal yakni bisa dari faktor internal ,seperti kemampuan daya serap siswa itu rendah dan ini adalah pembelajaran *musthlahul* hadist dengan back ground yang berbeda-beda, mungkin dia pintar tapi karena tidak ada kesiapan untuk masuk ke pesantren untuk mengaji kitab, seperti ketidak mampuan dalam membaca dan menulis al-

Qur'an, serta kompleksitas dari materi *musthalahul hadist* yang mungkin cukup rumit. Sedangkan faktor eksternal, seperti ada permasalahan dengan teman, kondisi kelas ramai sehingga bisa menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif, serta mungkin dari cara guru itu mengajar. Faktor dari dalam diri siswa ini bisa menyebabkan munculnya dua kategori siswa dalam satu kelas. Kategori pertama adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan merasa tertinggal dalam belajar yang bisa saja anak tersebut minder dan menjadi malas dalam belajar, sedangkan yang proses berfikir dan daya serapnya tinggi akan merasa bosan karena adanya pengulangan pada satu materi.”<sup>84</sup>

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh ustadzah Wasiatul

Alifah mengenai kesulitan belajar, bahwasanya:

“Peserta didik itu mempunyai karakter, kebutuhan belajar, dan daya serap yang berbeda, sehingga apabila seorang guru itu mengajar dengan menggunakan suatu metode dan media bisa jadi sebagian peserta didik itu bisa memahami materi dan sebagian yang lain belum bisa memahaminya. Sehingga menurut saya kesulitan belajar itu adalah hal yang lumrah dan seorang guru harus bisa memecahkan permasalahan itu. Karena lembaga ini dibawah naungan pondok pesantren jadi saya sebagai guru dalam mengawasi dan membimbing peserta didik tidak sebatas disekolah saja, namun selama 24 jam saya dapat mengontrol para santri atau siswa yang mungkin mengalami permasalahan belajar, misalnya permasalahan dengan teman sekelas atau teman sebaya. Jika mengenai faktor kesulitan belajar itu disebabkan dari internal peserta didik dan eksternalnya. Faktor internal ini bisa dari kemampuan siswa dalam memahami materi atau biasanya ada siswa yang kesulitan karena riwayat penyakit seperti mata minus, itu juga dapat mempengaruhi belajar siswa, sehingga disitu siswa tersebut membutuhkan alat bantu berupa kaca mata. Jika faktor dari luar seperti lingkungan belajar, bisa karena dari teman sebaya atau mungkin letak sekolah itu berdekatan dengan lingkungan yang ramai yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.”<sup>85</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami gangguan

<sup>84</sup> H. M Yusfi Hadi, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 24 Februari, 2023)

<sup>85</sup> Wasiatul Alifah, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 27 Februari, 2023)



dan masalah saat proses pembelajaran berlangsung dan penyebabnya bisa dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif atau cara dalam menangani kesulitan belajar. Dalam hal ini ustadz H M. Yusfi Hadi menjelaskan bahwasanya:

“ Untuk mengatasi kesulitan belajar itu yang pertama dilakukan atau langkah awal yang harus dilakukan ialah melihat jenis masalahnya terlebih dahulu yang dialami oleh peserta didik, kebetulan disini kan menerapkan kurikulum KMI Iini, jadi kami membuat sebuah kebijakan untuk menentukan kelas yang akan ditempati. Apabila peserta didik yang mau masuk ke SMK Baitul hikmah ini, dan sebelumnya bersekolah tidak di Mts Baitul Hikmah ini, maka nanti akan masuk kelas intensif. Kelas ini nantinya akan memberikan materi yang sedikit berbeda dengan kelas ADI dengan menggunakan kurikulum yang sedikit berbeda. Namun, beda halnya dengan peserta didik yang sedari awal memang sekolah dan mondok di pondok pesantren ini mereka akan dimasukkan ke kelas ADI (kelas biasa) dengan menyesuaikan kurikulum KMI Gontor secara keseluruhan. Untuk penanganan dalam proses pembelajaran apabila ada nilai peserta didik yang kurang, akan diadakan remedial dan ketika ada peserta didik yang mengganggu selama proses pembelajaran akan diberi sanksi di pihak keamanan. Dan sebagai guru juga harus berinovasi dan terus mengevaluasi diri dengan menggunakan metode belajar, media, dan gaya mengajar yang selalu di perbaharui sesuai kebutuhan dan karakter siswa agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Selebihnya daripada itu semua ialah tetap sabar dalam mengatasi kesulitan belajar anak dan terus berikhtiar misalkan dengan lebih menguraikan materi dan memberikan analogi kepada siswa”.<sup>86</sup>

Berkenaan dengan cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik, ustadzah Wasiatul Alifah menjelaskan, yakni:

“Dalam menyelesaikan dan menangani kesulitan belajar peserta didik, saya melihat dan menganalisis seperti apa permasalahannya dan apa penyebabnya dari kesulitan belajar tersebut. Kesulitan belajar itu bisadri dalam diri siswa maupun dari eksternal siswa, jika berhubungan dengan kemamouan siswa

<sup>86</sup> H. M Yusfi Hadi, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 24 Februari, 2023)

dalam memahami materi biasanya saya membuat bagan untuk mempermudah mereka memahami *musthalahul hadist* ini. Selain itu, saya biasanya menganalogikan hadist tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya yang berhubungan dengan sanad, maka saya mencotohkan dengan menggunakan nama-nama mereka dan menyesuaikan dengan materinya. Kalau berhubungan dengan evaluasi dan ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah maka akan dilaksanakan remedial. Sedangkan, apabila kesulitan itu penyebabnya dari eksternal siswa, maka saya perlu menelusuri dan mencari solusi sesuai dengan kebutuhan permasalahan tersebut. Misalnya ada siswayang malas karena ternyata dijauhi dan bertengkar dengan temannya, maka saya akan mencari jalan tengah untuk menyelesaikannya karena tugas saya tidak hanya sebatas guru disekolah tetapi juga ustadzah di pondok pesantren ini.”<sup>87</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menanagani permasalahan belajar peserta didik pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* ialah dengan menganalisa terlebih dahulu permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik, kemudian setelah diketahui penyebabnya, pendidik harus mencari solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan permasalahan. Jika kesulitan belajar itu penyebabnya dari rendahnya pemahaman peserta didik, maka disini ustadzah Wasiatul Alifah menyatakan bahwa telah menggunakan beberapa cara yang berbeda dalam menyelesaikannya, yaitu dengan membuat media berupa bagan dan menganalogikan materi dengan kehidupan sehari-hari.

<sup>87</sup> Wasiatul Alifah, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 24 Februari, 2023)

### 3. Evaluasi Pembelajaran *Musthalahul Hadist* di Sekolah Menengah Kejuruan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

Pembelajaran di kelas tentu tidak luput dari adanya evaluasi atau penilaian yang bertujuan agar guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik pada materi di mata pelajaran yang sudah diajarkan. Berkenaan dengan hal ini, ustadzah Wasiatul Alifah menjelaskan terkait evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*, bahwasanya:

“Evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* yakni ada 2 kategori, ada yang bentuknya lisan dan tulis. Evaluasi ini biasanya berupa ulangan harian yang biasa saya lakukan tiga minggu sekali dan begitu seterusnya. Selain itu juga ada penilaian tengah semester (PTS) dan biasanya ulangan ini dilakukan setelah pembelajaran terhitung tiga bulan dari pembelajaran awal dan penilaian akhir semester (PAS) yaitu ketika pembelajaran sudah terhitung enam bulan. Bentuk soalnya jika ulangan harian berbentuk essay dengan jumlah soal sebanyak 10 soal dengan berbahasa Arab, sedangkan untuk penilaian tengah semester dan ulangan tengah semester berbentuk essay dengan jumlah 20 sampai 25 soal dengan berbahasa Arab dengan durasi waktu pengerjaan 120 menit. Lalu untuk melihat keberhasilan dari pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* ini yaitu dari bertambahnya wawasan dan juga berubahnya pemahaman siswa, selain itu juga nantinya apabila siswa sudah terjun ke masyarakat mereka akan menjadi lebih teliti terhadap dalil-dalil baik hadist maupun hujjah untuk kemudian dijadikan hujjah dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dengan berbentuk raport dilakukan dengan memberi nilai 1-10, dimana untuk 1 sampai 3 itu adalah kurang sekali (*Dhaif Jiddan*), 4 sampai 5 ialah lemah /kurang (*Dhaif*), 6 yakni cukup (*Maqbul*), 7 ialah baik (*Jayyid*), 8 yakni baik sekali (*Jayyid Jiddan*), dan 9 sampai 10 ialah luar biasa (*Mumtaz*).<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Wasiatul Alifah, wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 27 Februari, 2023)

Mengenai evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* peserta didik dari kelas 5 ADI yakni Fatmalatus Syarifah dan Najwa Maharni, menyatakan bahwasanya:

“Biasanya ustadzah itu tiap pertemuan ada evaluasi lisan bentuk tanya jawab sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, juga terdapat ulangan harian yang dilaksanakan tiap tiga minggu sekali akan diadakan ulangan dan juga ada penilaian tengah semester (PTS) dan ulangan akhir semester (PAS). Untuk pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* ini sebenarnya cukup sulit, jadi tiap ada ujian meskipun itu diluar tugas kami tetap menghafalkan agar tidak bingung saat ujian nanti.”<sup>89</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* berbentuk lisan dan bentuk tulis. Apabila berbentuk lisan yaitu tanya jawab ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pendidik sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan, evaluasi tulis yakni diantaranya ulangan harian yang dilaksanakan setiap tiga minggu sekali berbentuk essay dengan jumlah 10 soal yang berbahasa arab. Selain itu, juga ada penilaian pertengahan semester atau PTS dan penilaian akhir semester (PAS) dengan jumlah 20 sampai 25 soal berbahasa Arab dengan waktu pengerjaan 120 menit.

Penilaian dengan berbentuk raport dilakukan dengan memberi nilai 1-10, dimana untuk 1 sampai 3 itu adalah kurang sekali (*Dhaif Jiddan*), 4 sampai 5 ialah lemah /kurang (*Dhaif*), 6 yakni cukup (*Maqbul*), 7 ialah baik (*Jayyid*), 8 yakni baik sekali (*Jayyid Jiddan*), dan

<sup>89</sup> Fatmalatus Syarifah dan Najwa Maharni, Wawancara ( Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 20 Februari 2023)

9 sampai 10 ialah luar biasa (*Mumtaz*). Kemudian, untuk melihat hasil pembelajaran tersebut dapat dikatakan mencapai tujuan pembelajaran apabila mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni dengan nilai 6 yang disebut dengan *maqbul*. Selain itu, bertambahnya wawasan dan pengetahuan peserta didik serta sikap kehati-hatian peserta didik terhadap hadist yang akan dijadikan hujjah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.3

## Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
(1)	(2)	(3)
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Musthalahul Hadits</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023?	a. Acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran <i>'idat</i> yakni dari silabus KMI, kebutuhan peserta didik, karakter, dan daya pemahny. b. Proses pembuatan perencanaan pembelajaran yang ditulis tangan dengan berbahasa Arab kemudian dilaporkan pada panitia KMI untuk divalidasi. c. Tujuan pembelajaran adalah menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik. d. Alasan adanya pembelajaran ini yaitu untuk menambah wawasan dan menumbuhkan sikap yang baik serta tujuannya adalah menumbuhkan sadar peserta didik mengenai pentingnya ilmu hadits ini yang kemudian akan dijadikan pedoman hidup.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran	a. Adanya pembelajaran ini disebabkan karena mengikuti sistem gontor dan dirasa ilmu ini penting untuk dipelajari oleh peserta didik

	<p><i>Musthalahul Hadits</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>	<p>b. Pembelajaran berlangsung selama 45 menit di tiap pertemuan yang diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup</p> <p>c. Buku pegangan peserta didik pada pembelajaran ini ialah kitab <i>Taisir Musthalahul Hadits</i>, sedangkan untuk pendidik bebas dalam mengembangkan bahan ajar dengan syarat tidak melebihi batas dari silabus itu sendiri.</p> <p>d. Pembelajaran ini didukung oleh beberapa metode, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan hafalan. Sedangkan untuk media berbentuk visual yakni buku dan bagan-bagan hadits.</p> <p>e. Kesulitan yang biasa ditemui dalam pembelajaran adalah kurangnya daya paham siswa dan analisis hadits dan cara pendidik mengatasinya dengan menganalogikan dengan kehidupan sehari-hari dan dibantu dengan bagan.</p>
3.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>Musthalahul Hadits</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>	<p>a. Evaluasi pembelajaran ini berupa tes lisan dan tes tulis berupa ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), dan Ujian Akhir Semester (PAS). Untuk tes tulisnya berbentuk essay dengan berbahasa Arab dengan prosentase 30% soal mudah, 50% soal sedang, dan 20% soal sulit.</p> <p>b. Penilaian dengan berbentuk raport dilakukan dengan memberi nilai 1-10, dimana untuk 1 sampai 3 itu adalah kurang sekali (<i>Dhaif Jiddan</i>), 4 sampai 5 ialah lemah/kurang (<i>Dhaif</i>), 6 yakni cukup (<i>Maqbul</i>), 7 ialah baik (<i>Jayyid</i>), 8 yakni baik sekali (<i>Jayyid Jiddan</i>), dan 9 sampai 10 ialah luar biasa (<i>Mumtaz</i>). Kemudian, untuk melihat hasil pembelajaran tersebut dapat</p>

		dikatakan mencapai tujuan pembelajaran apabila mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni dengan nilai 6 yang disebut dengan <i>maqbul</i> . Selain itu, bertambahnya wawasan dan pengetahuan peserta didik serta sikap kehati-hatian peserta didik terhadap hadist yang akan dijadikan hujjah dalam kehidupan sehari-hari..
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Setelah presentasi dan analisis data tertentu, temuan dibahas dalam bentuk interpretasi dan diskusi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian ini. Untuk memudahkan menjawab pertanyaan yang menjadi landasan penelitian, pembahasan ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Berikut adalah rincian dari diskusi ini:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran *Musthalahul Hadist* di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyiapkan tahap-tahap yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran didalamnya terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hal-hal yang akan dilakukan oleh pendidik.

Perencanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di Pondok pesantren Baitul Hikmah menggunakan dan mengacu pada kurikulum KMI dari Gontor baik pada Madrasah Tsanawiyah maupun pada Sekolah

Menengah Kejuruan. Kurikulum KMI Gontor juga memiliki kualifikasi perencanaan yang harus dipenuhi bagi masing-masing pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran yakni seperti penguasaan materi yang akan diajarkan.

Setiap satuan pendidikan memilih kurikulum mana yang akan digunakan dan diterapkan, setelah tujuan yang diinginkan telah dipertimbangkan secara menyeluruh. Kurikulum memainkan peran penting dalam pembelajaran karena mengarahkan semua aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pengasuh serta jajaran pendidik di pondok pesantren Baitul Hikmah memutuskan untuk mengimplementasikan kurikulum KMI Gontor yang dikombinasikan dengan kurikulum formal.

Acuan dalam membuat perencanaan pembelajaran (*'Idad At-Tadris*) pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* ialah untuk materi pembelajaran acuannya silabus kurikulum KMI dengan Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* adalah kitab *Taisir Musthalah Hadits* karya Mahmud Thahan, sedangkan untuk media dan metode yang diterapkan pada pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, karkter, dan daya paham atau kemampuan peserta didik dan tidak tertera dan dicantumkan pada *'idad at-Tadris*. Adapun yang tertera dalam *'Idad at-Tadris* tersebut ialah nama mata pelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran kelas, tujuan umum, tujuan khusus, pembukaan, isi,



penutup. Acuan dalam pembuatan *'idad at-Tadris* sendiri menyesuaikan dengan bab-bab yang ada pada sumber belajar.

Pernyataan diatas senada dengan teori yang digunakan oleh peneliti pada bab kajian teori, terkait prinsip perencanaan pembelajaran yang disebutkan dan dipaparkan oleh Rusydi Ananda dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, bahwa dalam merancang perencanaan pembelajaran mengikuti beberapa prinsip yakni prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, serta motivasi belajar. Sehingga, dengan beberapa prinsip yang dilaksanakan oleh pendidik tersebut diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>90</sup>

Proses pembuatan perencanaan pembelajaran atau *'idad at-Tadris* itu lebih sederhana yang ditulis tangan oleh setiap pendidik dengan menggunakan bahasa Arab dan dibuat sebelum jadwal pembelajaran dilaksanakan, kemudian setelah *'idad at-Tadris* tersebut selesai dirancang langsung dilaporkan pada pihak korektor yakni pada bagian pengurus KMI. Fokus yang ditulis dalam *'idad at-Tadris* ialah materi yang akan diajarkan sedangkan untuk metode tidak tertera pada *'idad at-Tadris* tersebut serta alokasi waktu mengajar ialah 45 menit pada tiap pertemuan.

Pernyataan diatas bertentangan dengan teori yang digunakan peneliti terkait perencanaan pembelajaran yang didalam perencanaan memuat metode pembelajaran dan dicantumkan didalamnya. Hal ini

<sup>90</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 1-2

sejalan dengan pendapat Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni bahwasanya perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa hal, yakni metode, media, tujuan, dan evaluasi. Sedangkan dalam data yang telah diperoleh dinyatakan pada perencanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* atau '*Idad* tidak mencantumkan metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran.<sup>91</sup>

Tujuan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* adalah menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik. Sehingga, dengan perencanaan yang tepat pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

## **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Musthalahul Hadist* di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo**

Implementasi Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* yang terencana bertujuan untuk mendidik siswa tentang ilmu Hadist. Pembelajaran ini membahas definisi hadis, syarat dan hukumnya, bagian-bagiannya, contohnya, dan banyak lagi. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memberi peserta didik pemahaman tentang ilmu hadits, terutama istilah-istilah dan jenis hadits, serta bagaimana hadits diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardud*), dan kemudian menentukan apakah hadits dapat digunakan sebagai hujjah. Fokus dalam Ilmu hadits ini ialah pada sanad yang membawa matan hadits tersebut.

<sup>91</sup> Putu Wydianto, Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", Satya Sastraharing, Vol 04, No. 02, (November 2020), 19

Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* merupakan pembelajaran yang biasanya diajarkan di Madrasah Aliyah ataupun di Diniyah pondok pesantren namun karena di yayasan pondok pesantren yang peneliti ini lakukan menerapkan kurikulum KMI Gontor, maka didalamnya terdapat berbagai macam pembelajaran agama yang diajarkan. Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah diajarkan pada kelas 5 dan 6, baik dikelas ADI maupun dikelas intensif, namun dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Tujuan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* ialah supaya peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu Hadits lebih khususnya ialah secara prinsip peserta didik itu mempunyai dua pegangan teguh dari al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber hukum diantara sumber hukum setelahnya yang menempati rangking kedua yakni hadits yang harus menjadi pegangan hidup dan menjadi panutan tuntunan yang bersumber dari hadis-hadis yang shahih ataupun bisa dipastikan keabsahan dan kebenarannya. Selain itu, ilmu *Musthalahul al-Hadist* ini bermanfaat agar peserta didik terus berperilaku baik serta untuk bekal nanti ketika terjun ke masyarakat agar lebih berhati-hati dalam bersikap maupun berucap.

Selain pembelajaran agama, pada lembaga ini juga diterapkan pembelajaran umum dimana bertujuan agar tidak menghapus sepenuhnya terkait pembelajaran di sekolah menengah kejuruan atau SMK. Penerapan pembelajaran umum di SMK ini menggunakan kurikulum formal yang biasa digunakan oleh sekolah kejuruan dengan pembelajaran seperti

jurusan pemasaran, multi media dan lain sebagainya. Jadi, peserta didik dibekali dan diajarkan pembelajaran agama secara penuh melalui kurikulum KMI Gontor secara penuh dan begitupun untuk pembelajaran umumnya dengan kurikulum formal, sehingga dengan hal tersebut ketua direktur lembaga ini menyatakan mengadopsi kurikulum KMI Gontor dan kurikulum formal.

Metode pembelajaran merupakan cara ataupun langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik melalui perantara berupa media yang disesuaikan dengan kebutuhan materi tersebut. Metode pembelajaran digunakan agar supaya memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik serta pembelajaran akan terasa menyenangkan. Kemudian, dalam hal ini pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* metode yang digunakan ialah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi saat pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* terlihat jelas bahwa ustadzah Wasiaitul Alifah menjelaskan materi menggunakan berbahasa Arab yang dijelaskan secara gamblang dan runtut. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan Salam, dilanjutkan dengan do'a tidak lupa dengan sapaan menanyakan kabar dan keadaan siswa dan absen. Setelah itu dilanjutkan dengan meriview pembelajaran yang sebelumnya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak kemudian

diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dan jika mampu menjawab menggunakan bahasa Arab dianjurkan menjawab dengan berbahasa Arab. Jika peserta didik yang ditunjuk tersebut tidak bisa untuk menjawab persoalan, maka pertanyaan akan dilempar kepada peserta didik yang lain. Namun, apabila tidak ada yang mampu menjawab, materi tersebut akan diterangkan kembali dengan lebih sederhana dan disertakan contoh oleh ustadzah Wasiatul. Lalu pada kegiatan inti ustadzah wasiatul menjelaskan materi selanjutnya dimana poin-poin dari materi tersebut ditulis dahulu di papan tulis kemudian dijelaskan dan diselingi dengan tanya jawab yang peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila kurang memahami materi pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan penutup dan do'a.

Sedangkan, pembelajaran yang peneliti ikuti di kelas 6 KMI yang dibimbing oleh ustadzah Wasiatul Alifah yang pada saat itu mengajar *Musthalahul al-Hadist* dengan menggunakan kitab *Taisir Musthalahul al-Hadist*. Ustadzah melakukan evaluasi dan review materi hadist hasan dan hadist dhaif beserta macam-macamnya. Peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk mempelajari materi tersebut lalu setelah siap seluruh buku dikumpulkan kedepan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak.

Hal ini relevan dengan kajian teori dimana ketika pendidik menerapkan berbagai macam metode maupun media pembelajaran maka hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan

peserta didik memberikan perhatian yang lebih terdapat pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Namun, penggunaan media yang kurang dimaksimalkan dan kurang inovatif, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sedikit monoton.

Disamping itu, pembelajaran yang diharapkan tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan dan berlangsung dengan lancar, efektif, dan efisien, karena pada proses pembelajaran peserta didik juga dapat mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti mengenai kesulitan belajar dan bagaimana pendidik mengatasi masalah tersebut didapatkan dengan teknik wawancara dan observasi. Narasumber menyatakan jika kesulitan belajar merupakan kemungkinan yang pasti terjadi karena beberapa faktor yakni dari faktor internal maupun eksternal dari seorang peserta didik. Oleh karena itu dalam hal ini, penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui penyebab yang terjadi lalu menganalisis dan diakhiri dengan langkah final yaitu berupa solusi yang tepat untuk permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* ini pendidik mengatasi kendala terkait daya paham peserta didik dengan menganalogikan materi dengan kehidupan peserta didik dan juga menggunakan media bagan.

Pernyataan diatas relevan dengan teori yang digunakan peneliti yang ditulis oleh Ismail mengenai diagnose kesulitan belajar, bahwa pengaruh dari terjadinya kesulitan belajar itu datangnya dari faktor internal

dan eksternal. Cara mengatasinya yakni dengan mendiagnosa masalah yang dihadapi peserta didik dan kemudian pendidik dapat menentukan langkah selanjutnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu, dapat dilakukan dengan pembaharuan metode dan inovasi yang dapat dilakukan oleh pendidik terkait metode dan media pembelajaran yang digunakan, dan selalu melakukan evaluasi guna sebagai acuan untuk terus memperbaiki proses pembelajaran.

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Musthalahul Hadits* di Sekolah Menengah Kejuruan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo**

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan pendidik ketika telah melaksanakan serangkaian perencanaan pembelajaran guna sebagai tolak ukur untuk kemudian melihat apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak. Berkenaan dengan hal ini, pada pembelajaran *Musthalahul Hadits* juga terdapat evaluasi yaitu evaluasi tes lisan, tes tulis berupa ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester Akhir Semester (PAS). Untuk tes tulisnya berbentuk essay dengan membahas Arab dengan penilaian ulangan harian berjumlah sepuluh soal, sedangkan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) berjumlah dua puluh sampai dua puluh lima soal dengan alokasi waktu pengerjaan 120 menit. Dalam penyusunan soal ujian tersebut pendidik menyusun dengan mengikuti prosentase yang berlaku yakni 30% berupa

soal yang mudah, 50% soal yang tingkatnya sedang, dan 20% adalah soal yang tingkat pengerjaannya sulit.

Evaluasi pembelajaran *Musthalahul Hadits* ini tidak berhenti sampai ranah kognitif saja, tetapi juga pada ranah afektif atau sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran ini dilaksanakan, baik saat berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Penilaian dengan berbentuk raport dilakukan dengan memberi nilai 1-10, dimana untuk 1 sampai 3 itu adalah kurang sekali (*Dhaif Jiddan*), 4 sampai 5 ialah lemah /kurang (*Dhaif*), 6 yakni cukup (*Maqbul*), 7 ialah baik (*Jayyid*), 8 yakni baik sekali (*Jayyid Jiddan*), dan 9 sampai 10 ialah luar biasa (*Mumtaz*). Kemudian, untuk melihat hasil pembelajaran tersebut dapat dikatakan mencapai tujuan pembelajaran apabila mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni dengan nilai 6 yang disebut dengan *maqbul*. Selain itu, bertambahnya wawasan dan pengetahuan peserta didik serta sikap kehati-hatian peserta didik terhadap hadist yang akan dijadikan hujjah dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis temuan penelitian berjudul penerapan pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah pondok pesantren Baitul Hikmah tahun pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa;

1. Perencanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah pondok pesantren Baitul Hikmah Tahun ajaran 2022/2023.
  - a. Pendidik merancang perencanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* yang biasa disebut dengan '*idad at-Tadris* sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan ditulis tangan dan berbahasa Arab, lalu selanjutnya melaporkan kepada penanggung jawab KMI untuk divalidasi
  - b. Acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran '*idad at-Tadris* yakni dari silabus KMI untuk materi pembelajaran, sedangkan untuk menentukan metode dan media dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, karakter, dan daya pemahannya.
  - c. Alasan adanya pembelajaran ini yaitu untuk menambah wawasan dan menumbuhkan sikap yang baik serta tujuannya adalah menumbuhkan sadar peserta didik mengenai pentingnya ilmu hadits ini yang kemudian akan dijadikan pedoman hidup. Selain itu, adanya pembelajaran ini

disebabkan karena mengikuti sistem gontor dan dirasa ilmu ini penting untuk dipelajari oleh peserta didik

2. Pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di pondok pesantren Baitul Hikmah Tahun Ajaran 2022/2023.

- a. Adanya pembelajaran ini disebabkan karena mengikuti sistem gontor dan dirasa ilmu ini penting untuk dipelajari oleh peserta didik
- b. Pembelajaran berlangsung selama 45 menit ditiap pertemuan yang diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
- c. Buku pegangan peserta didik pada pembelajaran ini ialah kitab *Taisir Musthalahul Hadits*, sedangkan untuk pendidik bebas dalam mengembangkan bahan ajar dengan syarat tidak melebihi batas dari silabus itu sendiri.
- d. Pembelajaran ini didukung oleh beberapa metode, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan hafalan. Sedangkan untuk media berbentuk visual yakni buku dan bagan-bagan hadits.
- e. Kesulitan yang biasa ditemui dalam pembelajaran adalah kurangnya daya paham siswa dan analisis hadits dan cara pendidik mengatasinya dengan menganalogikan dengan kehidupan sehari-hari dan dibantu dengan bagan.

3. Evaluasi pembelajaran *Musthalahul Hadits* di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah di pondok pesantren Baitul Hikmah Tahun Ajaran 2022/2023.

- a. Evaluasi pembelajaran berupa tes lisan dan tes tulis berupa ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Untuk tes tulisnya berbentuk essay dengan berbahasa Arab dengan prosentase 30% soal mudah, 50% soal sedang, dan 20% soal sulit.
- b. Penilaian dengan berbentuk raport dilakukan dengan memberi nilai 1-10, dimana untuk 1 sampai 3 itu adalah kurang sekali (*Dhaif Jiddan*), 4 sampai 5 ialah lemah /kurang (*Dhaif*), 6 yakni cukup (*Maqbul*), 7 ialah baik (*Jayyid*), 8 yakni baik sekali (*Jayyid Jiddan*), dan 9 sampai 10 ialah luar biasa (*Mumtaz*). Kemudian, untuk melihat hasil pembelajaran tersebut dapat dikatakan mencapai tujuan pembelajaran apabila mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni dengan nilai 6 yang disebut dengan *maqbul*. Selain itu, bertambahnya wawasan dan pengetahuan peserta didik serta sikap kehati-hatian peserta didik terhadap hadist yang akan dijadikan hujjah dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan temuan di atas, peneliti memberikan saran-saran kepada SMK Baitul Hikmah Tempurejo dalam penerapan pembelajaran *Mushthalahul Hadits*, beberapa saran tersebut antara lain:

### 1. Untuk Madrasah

Pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* sudah berjalan dengan baik, tetapi akan lebih baik jika lembaga dapat menyediakan lebih banyak sarana untuk membantu peserta didik.

### 2. Guru Mata Pelajaran *Musthalahul al-Hadits*

Pembelajaran *Mushthalahul Hadits* dianggap sangat unik dan memberikan inspirasi bagi lembaga lain untuk mengikuti jejaknya, menambahkan mata pelajaran baru ke dalam pendidikan formal, bukan hanya di sekolah diniyah saja. Namun demikian, guru *Mushthalahul Hadits* harus memberikan inovasi dalam metode yang diterapkan pada topik kitab tersebut untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan..



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Jus V
- Alifah, Wasiatul . Dokumen, Dokumen Kurikulum KMI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 20 Februari, 2023)
- Alifah, Wasiatul. Dokumen Kurikulum KMI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 1 Maret, 2023)
- Alifah, Wasiatul. Dokumentasi Bagan, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 27 Februari, 2023)
- Alifah, Wasiatul. Observasi Kelas 5 ADI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 19 Februari, 2023)
- Alifah, Wasiatul. Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 27 Februari, 2023)
- Alifah, Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 28 Januari, 2023)
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*,. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019
- Anggito, Albi ,Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Anggraeni, Poppy Aulia Akbar. ” Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pebelajaran”, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2018).  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=proses+pela ksanaan+pembelajaran&oq=proses+pelaksanaan+#d=gs\\_qabs&t=1674914047351&u=%23p%3DkG\\_XWhZd718J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=proses+pela ksanaan+pembelajaran&oq=proses+pelaksanaan+#d=gs_qabs&t=1674914047351&u=%23p%3DkG_XWhZd718J)
- Anitah, Sri. *Media Pembelajaran* ..Bantul : Yuma Pustaka, 2012
- Asadullah, Bahak. *Dasar-dasar Ilmu Hadits*, .Jakarta: Ummul Qura, 2019
- Asrul, Rusydi Ananda. *Evaluasi Pembelajaran* ..Bandung: Citapustaka Media. 2014
- Busri, Baihaqi .Wawancara, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 26 Februari, 2023)
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, “Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran”, (Malang, 2006), 47-71

Erma Saryani, Yulinda .“Kesulitan Belajar”, Magistra No. 73 Th. XXII, (September 2010)

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2019

Firdianti, Arinda. *Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Ajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018

Ganing Dwi Utami, Hudaniah, Yudi. “*Self Efficacy* Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”, (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Januari), Vol. 01, No. 01. (2013)

Hidayat, T. “Analisa Buku Teks Hadits Ilmu Hadits Kurikulum 2013 Kelas XII Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan. (Thesis: 2019), 1-322

Himmah, Faiqotul. “Implementasi Hadis Mendidik Anak Dalam Keluarga Berpoligami (Telaah Hadis Musnad Imam Ahmad Nomor Indeks 15403)”. Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2019

Idris, Ridwan. “Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikolog Kognitif”, Lentera Pendidikan, Vol. 12, NO. 2, (Desember 2009). <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>

Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Ismail, “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah”, Jurnal Edukasi, Vol 2, Nomor 1, (Januari 2016)

Ismail, Muhammad. *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*, (Sulawesi Selatan: IAIN Prepare Nusantara Press, 2020). [https://books.google.co.id/books?id=map5EAAAQBAJ&pg=PA15&dq=Dasar+dasar+ilmu+hadist&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiTvPaF3tj8AhXmHLcAHXabBOYO6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=Dasar%20dasar%20ilmu%20hadist&f=false](https://books.google.co.id/books?id=map5EAAAQBAJ&pg=PA15&dq=Dasar+dasar+ilmu+hadist&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiTvPaF3tj8AhXmHLcAHXabBOYO6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=Dasar%20dasar%20ilmu%20hadist&f=false)

M. Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Majid Khon, Abdul. *Ulumul Hadis*. Jakarta: AMZAH, 2012. [https://books.google.co.id/books?id=tK\\_xDwAAQBAJ&pg=PA1&source=gb\\_mobile\\_entity&hl=id&newbks=redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tK_xDwAAQBAJ&pg=PA1&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Makki, Ismail & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019

- Moleong, Lexy J. . *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018
- Mudhohfir, Ahmad .“Pelaksanaan Pembelajaran Mustholahul Hadist dengan Kitab Taisirul Mustholahuk Hadist di Kelas al-Mutawasithoh 1 Madrasah Diniyah Roudhotuth Tholibien Karang Joho Mojo Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”. IAIN Surakarta: Skripsi, 2018
- Muhajir, Abdul Mufid Setia Budi. Juni 2018. “*Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri*”, Volume 5 No. 1
- Muhajirin. *Mudah Memahami Hadist Nabi Saw.*, Jakarta: Amzah. 2019
- Muhayat, ”Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadis Melalui Google Clasroom Di Kelas XI MA Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Tahun Ajaran 2020/2021”. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020
- Mukarromah, Inayatul. “Pembelajaran Kitab Taisir Mushthalah Al-Hadist Di Madrasah Aliyah Al-Barokah An-Nur Ajung Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Nurfadhillah, Septy, dan 4A Guru Sekolah Dasar. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021
- Nurhyati, ”Hubungan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Minat Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Guppy Kalupang Kabupaten Enrekang”. Skripsi : IAIN Parepare, 2019
- Paggabean, Surviadi, Ana Widyastuti, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Rachman, Fauzi. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022 [https://books.google.co.id/books?id=TilleAAAQBAJ&pg=PA18&dq=Macam+media+pembelajaran&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source+gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi0v5CmheX8AhU34XMBHaPiCX0O6AF6BAGMEAM#v=onepage&q=Macam%20media%20pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TilleAAAQBAJ&pg=PA18&dq=Macam+media+pembelajaran&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source+gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi0v5CmheX8AhU34XMBHaPiCX0O6AF6BAGMEAM#v=onepage&q=Macam%20media%20pembelajaran&f=false)
- Rahman, Fatchur . *Ikhtishar Mushthalahul Hadist*, . Bandung : PT Al-Ma'arif., 2012
- Ristiani, Dyah .*Metode Pembelajaran*, Penerbit Lakeisha, 2022 [https://www.google.co.id/books/edition/METODE\\_PEMBELAJARAN/uo2VEAAAQBAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PEMBELAJARAN/uo2VEAAAQBAJ?hl=id)
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019

Selayang Pandang”, Baitul Hikmah Word Press, Diakses pada tanggal 2 Mei, 2023, <https://baitulhikmahjember.wordpress.com/sejarah/>

Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Soenarjo, A. dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Thoaha Putra, 1971

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, 2015

Supardi, Herin. “*Pengantar Ilmu Hadist Dan Cabang-Cabang Ilmu Hadist*”, MUSHAF JURNAL: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Hadist , Vol.2, No. 3, (Desember 2022)

Syarifah, Fatmalatus dan Najwa Maharni. Wawancara ( Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 20 Februari 2023)

Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2012)

Wasiatul Alifah, Observasi 6 ADI, (Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah : 12 Februari, 2023)

Widyanto, Putu ,Endah Tri Wahyuni. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran”, Satya Sastraharing, Vol 04, No. 02, (November 2020). <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsir Al-Qur'an (1967)/Tim penyempurnaan Al-Qur'an 2016-2019, *Al-Qur'an Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah, *Profil dan Serba-Serbi Pondok Pesantren Baitul Hikmah Putri*, ( Jember: Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Baitul Hikmah, 2020





Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Antis Inis Martatilawati  
NIM : T20191085  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran *Musthalahul Hadits* di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 30 Mei 2023

Saya menyatakan



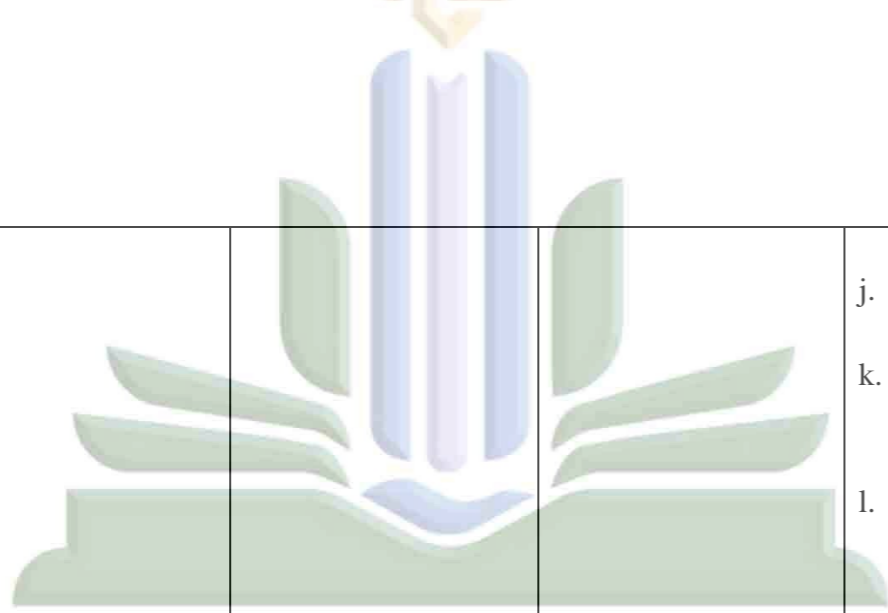
UNIVERSITAS ISLAM  
**Antis Inis Martatilawati**  
NIM. T20191085

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran <i>Mustholah Hadist</i> di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Implementasi Pembelajaran <i>Mustholah Hadist</i>	1. Perencanaan pembelajaran <i>mustholah al-Hadist</i> 2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>mustholah al-hadist</i> 3. Kesulitan Belajar dan alternative pemecahannya 4. Evaluasi pembelajaran <i>mustholah al-Hadist</i>	a. Karakteristik peserta didik b. Metode pembelajaran c. Media pembelajaran d. Kebutuhan dan minat peserta didik e. Pengembangan bahan ajar f. Kegiatan pembuka pembelajaran g. Kegiatan inti pembelajaran h. Kegiatan pentup pembelajaran i. Faktor kesulitan	1. Wawancara a. Pengasuh Pondok Pesantren b. Guru <i>Mustholah Hadist</i> c. Peserta didik 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 4. Observasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan Kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Lokasi penelitian SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo 3. Subyek penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Musthalah Hadist</i> di Smk Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>Musthalah Hadist</i> di Smk Baitul Hikmah di



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**

**JEMBER**

		<p>belajar</p> <p>j. Diagnosa kesulitan belajar</p> <p>k. Cara alternative mengatasi kesulitan belajar</p> <p>l. Evaluasi harian, pertengahan semester (UTS), Ujian akhir semester (UAS)</p>		<p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data :</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Teknik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>	<p>Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>Mustholah Hadist</i> di Smk Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p>
--	--	--	--	--	--

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Instrumen Observasi

1. Observasi lingkungan dan letak geografis SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul Hadits* di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
3. Observasi evaluasi pembelajaran *Musthalahul Hadits* di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

### B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga SMK Baitul Hikmah di Pondok pesantren Baitul Hikmah?
  - b. Bagaimana asal usul dan alasan penerpan kurikulum KMI dan kurikulum formal di SMK Baitul Hikmah?
  - c. Apa tujuan utama diterapkan kurikulum KMI dan kurikulum formal di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah?
  - d. Apa alasan lembaga mengimplementasikan pembelajaran *Musthalahah al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah?
  - e. Bagaimana pembelajaran itu bisa dikatakan baik dan efektif?
  - f. Bagaimana pembelajaran *Musthalahul Hadist* dapat dikatakan berhasil?
2. Wawancara Kepala Direktur KMI SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember
  - a. Bagaimana pembelajaran itu bisa dikatakan baik dan efektif?
  - b. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah?
  - c. Apakah ada pengidentifikasian pada setiap mata pelajaran?khususnya pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* pada kelas 5 ADI ddan kelas 6 ADI?
  - d. Apa yang menjadi acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran atau *I'dad at-Tadris*?
  - e. Bagaimana proses pembuatan *I'dad at-Tadris* dan apa saja komponen yang terdapat di dalamnya?
  - f. Apa metode dan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran *Musthalahul Hadist*?
  - g. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul Hadist* di SMK Baitul Hikmah?

- h. Apa saja kendala dalam pembelajaran *Musthalahul Hadist* atau kesulitan yang bisa dialami peserta didik?
  - i. Apa yang disebut kesulitan belajar dan apa saja faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
  - j. Bagaimana cara mengatasi kendala saat pembelajaran *Musthalahul Hadist* dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik?
  - k. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran *Musthalahul Hadist* pada pembelajaran *Musthalahul Hadist*?
1. Bagaimana pembelajaran *Musthalahul Hadist* dapat dikatakan berhasil?
3. Wawancara Ustadzah/Guru *Musthalahul al-Hadist* SMK Baitul Hikmah
    - a. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga SMK Baitul Hikmah di Pondok pesantren Baitul Hikmah?
    - b. Bagaimana asal usul dan alasan penerpan kurikulum KMI dan kurikulum formal di SMK Baitul Hikmah?
    - c. Apa tujuan utama diterapkan kurikulum KMI dan kurikulum formal di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah?
    - d. Apa alasan lembaga mengimplementasikan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah?
    - e. Bagaimana pembelajaran itu bisa dikatakan baik dan efektif?
    - f. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah?
    - g. Apakah ada pengidentifikasian pada setiap mata pelajaran?khususnya pada pembelajaran *Musthalahul al-Hadist* pada kelas 5 ADI dan kelas 6 ADI?
    - h. Apa yang menjadi acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran atau *I'dad at-Tadris*?
    - i. Bagaimana proses pembuatan *I'dad at-Tadris* dan apa saja komponen yang terdapat di dalamnya?
    - j. Apa metode dan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran *Musthalahul Hadist*?
    - k. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Musthalahul Hadist* di SMK Baitul Hikmah?
      - l. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran dan kesiapan belajar siswa?
      - m. Bagaimana cara ustadzah dalam membangun motivasi belajar siswa?
      - n. Apa saja kendala dalam pembelajaran *Musthalahul Hadist* atau kesulitan yang bisa dialami peserta didik?

- o. Apa yang disebut kesulitan belajar dan apa saja faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
  - p. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala saat pembelajaran *Musthalahul Hadist* dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik?
  - q. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran *Musthalahul Hadist* pada pembelajaran *Musthalahul Hadist*?
  - r. Bagaimana proses pembuatan dan penyusunan soal-soal ujian pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*?
  - s. Bagaimana pendidik melakukan evaluasi dengan cara observasi pada saat pembelajaran berlangsung?
  - t. Bagaimana pembelajaran *Musthalahul Hadist* dapat dikatakan berhasil?
4. Wawancara Siswa Kelas 5 ADI dan Kelas 6 ADI SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah
- a. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran dan kesiapan belajar siswa?
  - b. Apa guru selalu melakukan kegiatan pembuka dengan sistematis? dengan adanya pemberian motivasi, membaca do'a, membacakan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi?
  - c. Apa guru selalu menyimpulkan pembelajaran diakhir pembelajaran?
  - d. Apakah guru selalu melakukan evaluasi berupa pra test atau post test pada saat pembelajaran?
  - e. Bagaimana pelaksanaan dan bentuk evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*?
  - f. Apakah peserta didik mengalami kendala dan kesulitan belajar?
  - g. Apa saja faktor yang menyebabkan adanya kendala dan kesulitan belajar?
  - h. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik?

### C. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi profil SMK Baitul Hikmah kurikulum KMI di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
2. Dokumentasi struktur organisasi di SMK Baitul Hikmah kurikulum KMI di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
3. Dokumentasi visi, misi dan tujuan SMK Baitul Hikmah kurikulum KMI di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

4. Dokumentasi data pendidik, kependidikan dan peserta didik kelas 5 ADI dan 6 ADI di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
5. Dokumentasi kalender pendidikan di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
6. Dokumentasi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pembelajaran *Musthalahul Hadits* di SMK Baitul Hikmah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
7. Dokumentasi (foto) kegiatan pembelajaran *Musthalahul Hadits* dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan hafalan, dan diskusi di SMK Baitul Hikmah.
8. Dokumentasi media pembelajaran *Musthalahul Hadits* di SMK Baitul Hikmah.
9. Dokumentasi soal evaluasi pembelajaran *Musthalahul Hadits* di SMK Baitul Hikmah.
10. Dokumentasi jadwal pembelajaran *Musthalahul Hadits* di SMK Baitul Hikmah.
11. Foto dokumentasi wawancara peneliti dengan subjek penelitian.





Perencanaan Pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*

Silabus Pembelajaran *Musthalahul al-hadits* kelas 5 dan kelas 6 ADI SMK Baitul Hikmah

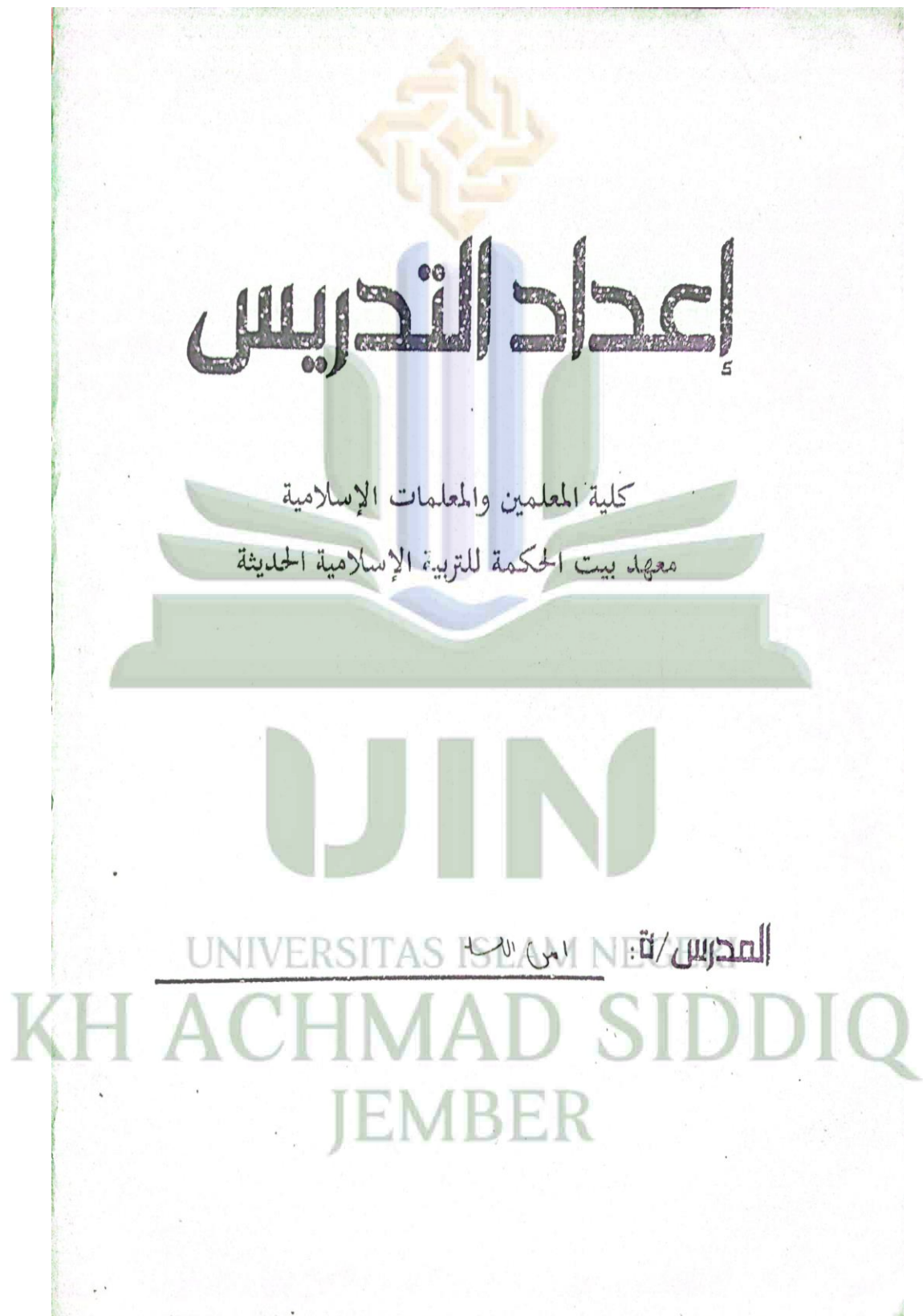
٦٧

المرس والفصل : مصطلح الحديث للصف الخامس  
 عدد الحصص في الفصل الدراسي: ١ × ١١ = ١١ حصة  
 كتاب الطالب : تيسير مصطلح الحديث للدكتور محمود الطحان  
 مراجع المدرسين : تيسير مصطلح الحديث للدكتور محمود الطحان  
 عن مصطلح الحديث للأستاذ محمود يونس

الفصل الدراسي الثاني	الفصل الدراسي الأول
المبحث الثاني: تقسيم الخبر المقبول إلى المعمول .. اشتمك ومختلف الحديث ناسخ الحديث ومنسوخه الفصل الثالث: الخبر المردود وأسباب رده المبحث الأول: الضيف المبحث الثاني: المردود بسبب سقط من الإسناد المعلو المرسل العضل المنقطع	نبذة تاريخية عن نشأة علم المصطلح و ... أشهر المصنفات في علم المصطلح (للقراء) تعريفات أولية الباب الأول: الخبر الفصل الأول: تقسيم الخبر باختار وصوله إلينا المبحث الأول: الخبر المتواتر المبحث الثاني: خبر الآحاد المشهور الغريب التعريب تقسيم الآحاد بالنسبة إلى قوته وضعفه الفصل الثاني: الخبر المقبول المبحث الأول: أقسام المقبول الصحيح أسوع الاختبار
أسوع الاختبار	أسوع الاختبار
المجلس المرسل الحقيقي المؤنن والممتنع	الحسن الصحيح لغره الحسن لغيره غير الآحاد المقبول المختلف بالفرائ

الدرس والفصل	: مصطلح الحديث لخصف السادس
عدد الحصة في الفصل الدراسي:	$11 \times 1 = 11$ حصة
كتاب الطالب	: تفسير مصطلح الحديث للدكتور محمود الطحان
مراجع المدرسين	: تفسير مصطلح الحديث للدكتور محمود الطحان
	علم مصطلح الحديث للأستاذ محمود يونس

الفصل الدراسي الثاني	الفصل الدراسي الأول
المبحث الثالث: كتابة الحديث وضبطه و...	المبحث الثالث: المردود بسبب ظعن في الرواية
المبحث الرابع: صفة رواية الحديث	الفصل الرابع: الخلل المشترك بين القبول والمردود
تخریب الحديث	المبحث الأول: تقسيم الخلل بالنسبة الى من ...
الباب الرابع: الإسناد وما يتعلق به	أسبوع الاختبار
الفصل الأول: ألقائف الإسناد	المبحث الثاني: أنواع أخرى مشتركة بين ...
الفصل الثاني: معرفة الرواية	الباب الثاني: صفة من تقبل روايته وما يتعلق
معرفة الصحابة	المبحث الأول: في الرواية وشروط قبوله
معرفة التابعين	المبحث الثاني: فكرة عمارة عن كتب الخرج ...
معرفة الأخوة والأختوات	المبحث الثالث: مزبج الخرج والتعديل
المفروق والمفترق	الباب الثالث: الرواية وأدائها وكيفية ضبطها
المؤتلف والمختلف	الفصل الأول: كيفية ضبط الرواية وطرق عملها
المشاهير	المبحث الأول: كيفية سماع الحديث وتعلمه ...
	المبحث الثاني: طرق التحمل وضعيفا لأناء



الفصل \_\_\_\_\_ اليوم \_\_\_\_\_  
الخصبة \_\_\_\_\_ التاريخ \_\_\_\_\_  
المادة \_\_\_\_\_  
الموضوع \_\_\_\_\_

غرض العام  
قدرة التلاميذ على فهم لفظ الدرس

غرض الخاص  
قدرة التلاميذ على حفظ لفظ الموضوع

مقدمة  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الاستدعاء من الدرس الماضي

ما لفظ علم المصطلح الحديث لفظه واصطلاحه

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

الخبر المتواتر

لغده ، تتابع نفيوله

اهبط الاحاطة ، صارواه عدد كثير تحيل العادة

توا هو لهم على الكذب

شروطه

ان يكون له عدد كثير

ان توجد هذه الكثرة في جميع طبقات السند

ان تحيل العادة تو هو لهم على الكذب

ان يكون مستند خبر صحيح الحسن

اقسامه ← اللفظي

المعنوي

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

تطبيق

الاسئلة

• ما هو الحديث المتواتر لخلاد ودايهلا سما؟

• اذكي سوره

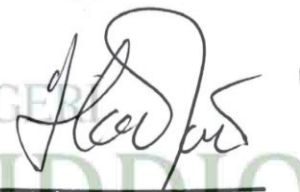
• اذكي اقسامه

المشرف/ة



Mery Marsela S.pd

المدرس/ة



Wasiatul Atifah S.pd.

الفصل الثالثُ التَّكْوِينُ  
الجزء  
المادة  
الموضوع

اليوم  
التاريخ

مصطلح الحدث  
صحيح - حسن - ضعيفاً

غرض العام  
قدرة التلاميذ على فهم الموضوع

غرض الخاص  
قدرة التلاميذ على استعماله في القراءة

الحديث - السنن - المطبوع

مقدمة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هل سمعتم منه عن الصحيح - الحسن - الضعيف؟

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

09.00 - 09.10 = الافتتاح - البيان الطوييل

قراءة لسف الى منور

09.10 - 09.35 = البيان الطوييل

09.35 - 09.40 = الاء مسئلة

09.40 - 09.45 = الاء سئراها

الاء كبا

لغايرة

لغايرة

الاء

لغايرة

لغايرة

الاء لغايرة + الاء لغايرة

الاء لغايرة

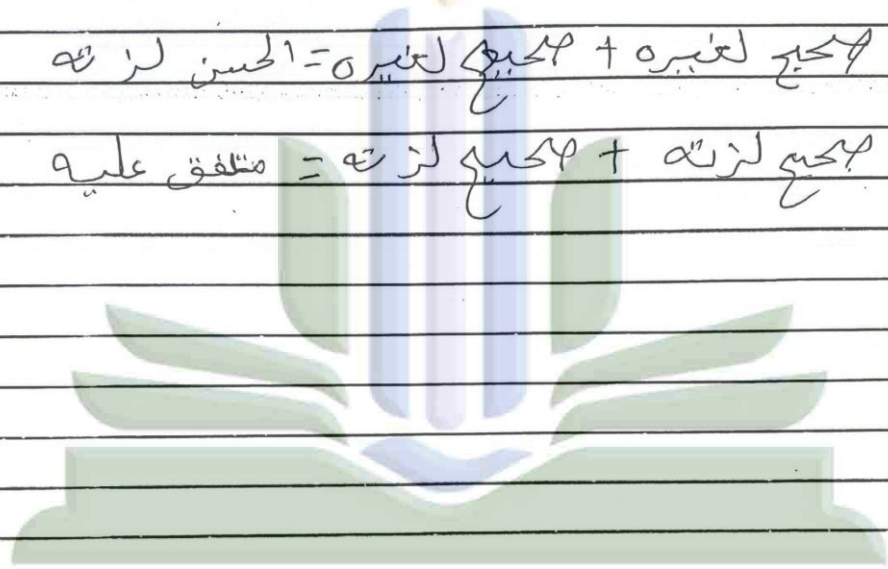


المنعيق

صنعيق + صنعيق = الحسن لغيره

الحجج لغيره + الحجج لغيره = الحسن لزته

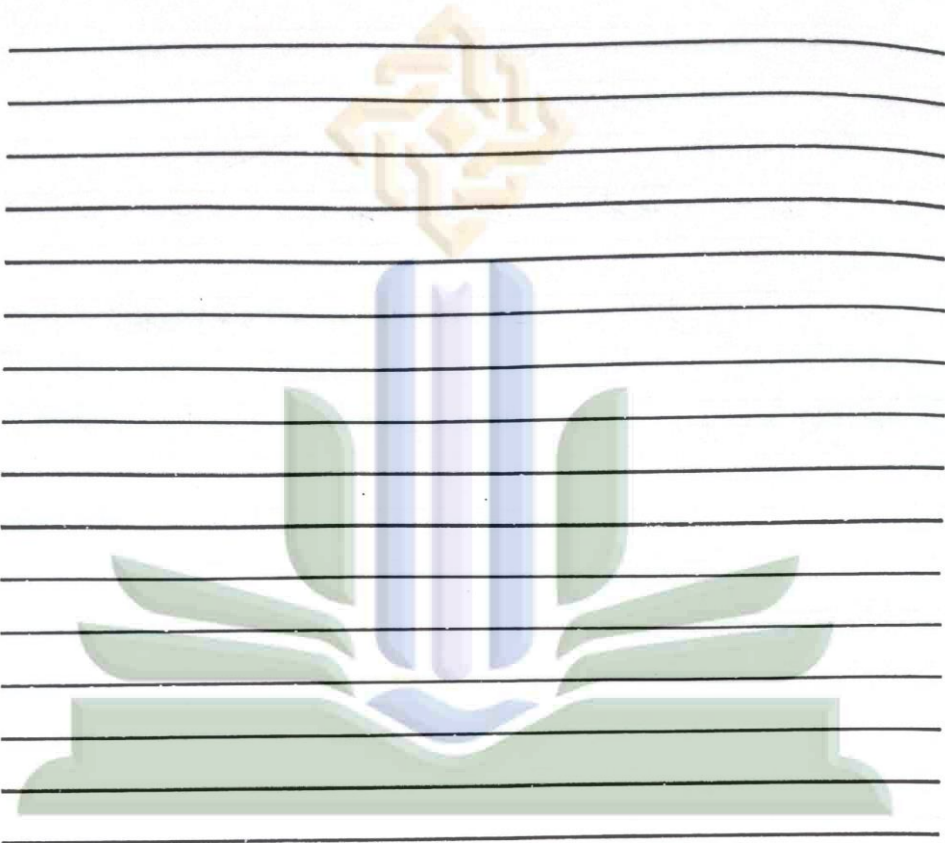
الحجج لزته + الحجج لزته = مطلق عليه



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



المشرف/ة

Mery Marsela S.Pd

المدرس/ة

Wasiatul Aliyah S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 6



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7

**Pelaksanaan Pembelajaran *Musthalahul Hadist* di SMK Baitul Hikmah  
Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember**



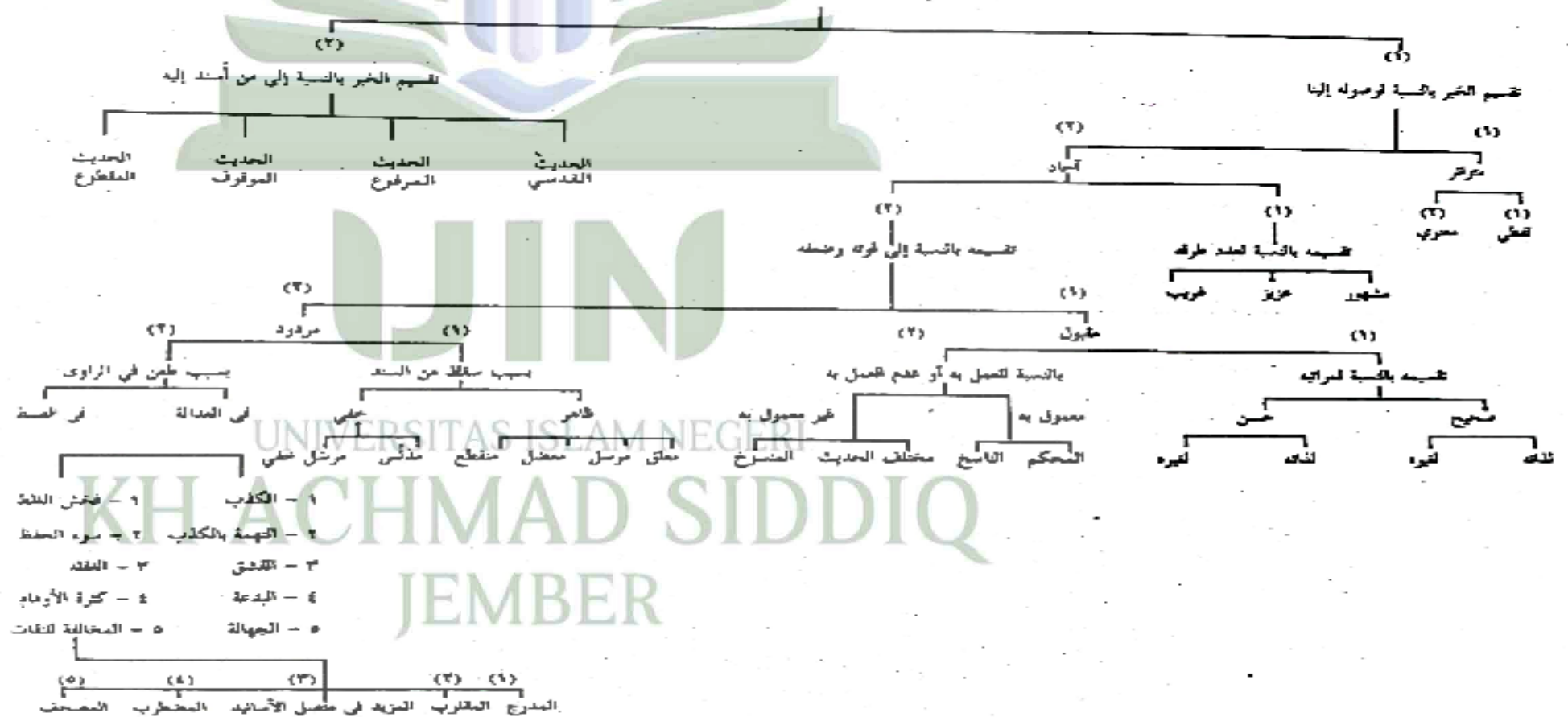
Ustadzah menulis point materi di papan tulis lalu menjelaskan dengan metode ceramah



Ustadzah memberi waktu kepada siswa untuk belajar dan bertanya serta ustadzah mengajukan beberapa pertanyaan untuk meriview materi



### مخطط الخبر وتقسيماته





	<b>الإمتحان التحريري الدور الثاني للصف النهائي</b> <b>كَلِمَةُ الْمُعَلِّمِينَ وَالْمُعَلَّمَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ</b> <b>بمعهد بيت الحكمة للتربية الإسلامية الحديثة</b>			
	المادّة	مصطلح الحديث	الفصل	النهائي
	اليوم والتاريخ	الإثنين، ٢٧ فبراير ٢٠٢٣	الوقت	٩٠ دقيقة

### أجيبى الأسئلة الآتية بإجابة صحيحة!

١. ما هو علم المصطلح؟
٢. ما هو الحديث لغة واصطلاحاً؟
٣. ما هو الخبر لغة واصطلاحاً؟
٤. ما هو السند لغة واصطلاحاً؟
٥. ما هو المتن لغة واصطلاحاً؟
٦. من هو المحدث؟
٧. اذكرى أنواع الخبر بالنسبة لوصوله إلينا!
٨. ما هو المتواتر اصطلاحاً؟ وما أنواعه؟
٩. اذكرى أنواع الأحاد بالنسبة الي عدد طرقه!
١٠. اذكرى أنواع المشهور غير اصطلاحى!
١١. ما هو المزيج لغة واصطلاحاً؟
١٢. ما الفرق بين خير المقبول و خير المردود؟
١٣. اذكرى شروط صحة الحديث!
١٤. اذكرى أنواع الصحيح و الحسن!
١٥. ما هو النسخ لغة واصطلاحاً؟
١٦. بما يعرف الناسخ من المنسوخ؟
١٧. ما اسباب ردّ الحديث؟ اذكرى!
١٨. اذكرى أنواع الخبر المردود بالنسبة الي مقط من الإسناد!
١٩. ما الفرق بين المعلق و المرسل؟ اذكرى أحكامهما!
٢٠. ما هو التدلّيس اصطلاحاً؟ وما أنواعه؟
٢١. اذكرى أنواع مخالفة التفات!
٢٢. ما هو مدرج لغة واصطلاحاً؟
٢٣. اذكرى أنواع الخبر بالنسبة الي من أسند اليه!
٢٤. ما الفرق بين القدسي و القرآن؟
٢٥. ما هو المرفوع لغة واصطلاحاً؟ اذكرى أنواعه!



Lampiran 10

الأول :

الفصل

: أحمد أديتيا فراتاما فطرى

الطالب

الدرجة		المواد	الدرجة		المواد
التي حصل عليها الطالب	المعدلة		التي حصل عليها الطالب	المعدلة	
-		علم التربية			الإملاء العربي
-		علم النفس			الإنشء الشفهي
		الخط العربي			الإنشء التحريري
سبعة	٧	الإنجليزية الشفهية			المطالعة الشفهية
		المطالعة الإنجليزية	سبعة	٧	المطالعة التحريرية
-		قواعد اللغة الإنجليزية		-	النحو
ستة	٦	الحساب		-	الصرف
ثلاثة	٣	الرياضيات	ستة	٦	تمرين اللغة
-		الفيزياء	تسعة	٩	المحفوظات
		البيولوجيا		-	البلاغة
-		الكيمياء		-	تاريخ أدب اللغة
سبعة	٧	اللغة الإندونيسية	ثمانية	٨	القرآن التحريرية

-			التاريخ العام		٤		القرآن
-			الجغرافيا	سبعة	٧		التجويد
			التربية الوطنية		-		الترجمة
			علم الاجتماع				التفسير
-			شؤون المعهد العصري				الحديث
-			النسائيات		-		علم مصطلح الحديث
ستة	٦		تعليم المتعلم	ثمانية	٨		الفقه
			مجموع الدرجات للنصف السنة		-		علم أصول الفقه
			مجموع الدرجات لآخر السنة		-		الفرائض
			مجموع الكلي	خمسة	٥		علم التوحيد
ثمانية	٨		السلوك		-		الديانة العامة
ثمانية	٨		الموظية		-		الدين الإسلامي
ثمانية	٨		النظافة				تاريخ الحضارة الإسلامية
تحريرا بجيمبير في : ٢٩ ربيع الأول ١٤٤١ / ٢٦ نوفمبر ٢٠١٩							
تقدير الدرجات : ١ - ٣ : ضعيف جدا ٤ - ٥ : ضعيف , ٦ : مقبول , ٧ : جيد , ٨ : جيد جدا , ٩ - ١٠ : ممتاز							

أيام الغياب : ..... لاستئذان : ..... لمرض : ..... لآخر : .....

Lampiran 11

**STRUKTUR KURIKULUM DAN ALOKASI WAKTU UNTUK 7 JAM PELAJARAN  
KULLIYATU-L-MUALLIMIN DAN MUALLIMAT AL-ISLAMIYAH  
PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH  
PERTENGGAHAN TAHUN  
TAHUN AJARAN: 1443-1444/2021-2022**

NO	BEDANG STUDI	MATA PELAJARAN	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3	KELAS 4	KELAS 5	KELAS 6	KELAS 1 INT		KELAS 2 INT		KELAS 3 INT		
			SM 1 & 2	SM 1 & 2	SM 1 & 2	SM 1 & 2	SM 1 & 2	SM 1 & 2	SM 1 & 2	SM 1	SM 2	SM 1	SM 2	SM 1	SM 2
1	BAHSAARAB	Al-Imla'	2	1	1				1	1		1			
2		Tamrin Al-Lughoh	4	2					3	2					
3		Al-Shayr		1	1	1	1	1			1	1	1	1	
4		Al-Mutholaah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
5		Bayan		1	1	1	1	2			2	2	1	2	
6		Shorof			1	1					2	1			
7		Balaghoh				2	2	2				2	2	2	
8		Tarikh Adab Lughot					2						1		
9	DIRASAH ISLAMIYAH	Al-Qur'an	1	1					1	1					
10		Tajwid	1	1	1				1	1					
11		Tarjamah	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
12		Tahfidz	2	2					1	1					
13		Taswir	1		1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	
14		Hadist	2	2					2	2	2	1	2	2	
15		Mushtotaha'-I-Hadist							2	2		2	2	2	
16		Ushul Fiqh			2	2	2	2	2			2	2	2	
17		Fiqh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
18		Farooq			1							1			
19		Fauhid	1	1		2	2	2	2	1			1	2	
20	Dien Al-Salam			1	2						1	2			
21	Muqorrotu-I-Adbyan						1						1		
22	Tarikh Al-Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
23	Al-Mahfudhot	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
24	Al-Farbiyah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		
25	Al-Khot Al-Aroby	1	1	1					1	1	1				
26	Nisaiyyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
27	Behitung	1	1	1					1						
28	ENGLISH	Reading	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	
30		Grammar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
JUMLAH PELAJARAN			17	19	19	17	18	13	15	19	19	17			
JUMLAH HISOR			27	26	26	27	27	23	27	27	27	23	23		
31	UMUM	MATEMATIKA	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	
32		IPA	4	4	4										
33		IPS	1	2	2										
34		B. INDONESIA	4	4	4		2	4	2	2	2	2	4	4	
35		PKN	1	1	1										
36	KEHUMAN	SIMULASI DIGITAL			2				2	2					
37		ERONOMI BISNIS			2				2	2					
38		ADMINISTRASI UMUM			2				2	2					
39		MARKETING			1				1	1					
40		PERENCANAAN BISNIS			2				2	2					
41		KOMUNIKASI BISNIS			2				2	2					
42		PENYATAAN PRODUK			1				1	1					
43		BISNIS ONLINE			2				2	2		2	2	2	2
44		PENBELAJARAN BISNIS RITEL			2				2	2		2	2	2	2
45		ADMINISTRASI TRANSAKSI			2				2	2		2	2	2	2
46	PRODUK KREATIF			2				2	2		2	2	2	2	
JUMLAH PELAJARAN			5	5	5	8	7	7	8	8	7	7	7	7	
JUMLAH HISOR			14	15	15	14	14	14	14	14	14	14	18	18	
JUMLAH MATA PELAJARAN			22	24	24	25	25	20	23	27	26	7	24	7	
JUMLAH HISOR SEPEKAN			41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	

Lampiran 12

**KALENDER PENDIDIKAN  
KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH  
TAHUN PELAJARAN 1443-1444 H / 2022-2023 M**

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	MEI 2022																																
2	JUNI 2022	17	18	LJ	19	20	21	22	23	24	LJ	25	26	27	28	29	30	LJ	31	32	33	34	35	36	LJ	37	38	39	40	41	42		
3	JULI 2022	LJ	43	44	45	46	47	48	LJ	49	50	51	52	53	54	LJ	55	56	57	58	LHB	59	LJ	60	61	62	63	64	65	LJ	LHB	66	
4	AGUSTUS 2022	67	68	69	70	LJ	71	72	73	74	75	76	LJ	77	78	79	LHB	80	LJ	81	82	83	84	85	86	LJ	87	88	89	90	91		
5	SEPTEMBER 2022	92	LJ	92	93	94	95	96	97	LJ	98	99	100	101	102	103	LJ	104	105	US	US	US	US	LJ	US	UT	UT	UT	UT	LJ			
6	OKTOBER 2022	UT	UT	UT	UT	UT	PN	UP	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LJ	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LJ	1	2	3	4	5	6	LJ	7	8	9		
7	NOVEMBER 2022	10	11	12	LJ	13	14	15	16	17	18	LJ	19	20	21	22	23	24	LJ	25	26	27	28	29	30	LJ	31	32	33	34	35		
8	DESEMBER 2022	36	LJ	37	38	39	40	41	42	LJ	43	44	45	46	47	48	LJ	49	50	51	52	53	54	LJ	55	56	57	58	59	60	LJ	61	
9	JANUARI 2023	62	63	64	65	66	LJ	67	68	69	70	71	72	LJ	73	74	75	76	77	78	LJ	79	80	81	82	83	84	LJ	85	86	87	88	
10	FEBRUARI 2023	89	90	LJ	91	92	93	94	95	96	LJ	97	98	99	100	101	102	LJ	103	104	105	106	107	108	LJ	US	US	US	US				
11	MARET 2023	US	US	LJ	UT	UT	UT	UT	UT	LJ	UT	UT	UT	UT	PN	UP	LS2	LJ	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LPP	LS2	LJ	LS2	LS2	LS2	LS2	LJ		
12	APRIL 2023	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LJ	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LJ	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LHB	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LJ	LS2	LS2			
13	MEI 2023	LS2	LS2	LS2	LS2	LJ	TAHUN AJARAN BARU										LJ																
	JUNI 2023																																

**KETERANGAN**

LJ : Libur Jum'at  
LHB : Libur Hari Besar  
HT : Hari Tenang  
US : Ujian Syafahi  
UT : Ujian Tahriri  
PN : Pesan dan Nasehat  
UP : Uji Publik  
LS1 : Libur Semester 1  
LS2 : Libur Semester 2

TAB : Tahun Ajaran baru  
LPP : Libur Pemulaan Puasa

Nisfu Sanah : 105 Hari / 18 Minggu  
Akhiris Sanah : 108 Hari / 18 Minggu

■ : Libur Jum'at  
■ : Khutbatul Arsy  
■ : Hari Tenang  
■ : Ujian Syafahi  
■ : Ujian Tahriri  
■ : Pesan dan nasehat  
■ : Uji Publik  
■ : Tahun Ajaran baru

Tempurejo,  
Direktur KMI

**H. M. Yusufhadi, S.Pd, M.Pd.I**

**Libur Hari Besar**  
9 Juli 2022 : Hari Raya Idul Adha 1443 H  
30 Juli 2022 : Tahun Baru Hijriyah 1443 H  
17 Agustus 2022 : Proklamasi Kemerdekaan RI

8 Oktober 2022 : Maulid Nabi Muhammad SAW  
18 Februari 2023 : Isra' dan Mi'roj Nabi Muhammad SAW  
21 April 2023 : Hari Raya Idul Fitri 1443 H

**Dokumentasi Wawancara Penelitian**



Wawancara dengan Kepala Direktur SMK Baitul Hikmah dan Ustadzah pembelajaran *Musthalahul al-Hadits* mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*





Wawancara dengan siswa kelas 6 ADI SMK Baitul Hikmah mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Wawancara dengan siswa kelas 5 ADI SMK Baitul Hikmah mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *Musthalahul al-Hadist*

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUSTHALAH HADIST**  
**DI SMK PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH**

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
	Rabu, 25 Januari 2023	Silaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian serta observasi dan wawancara Pra Penelitian	H. M Yusfi Hadi, S.Pd.I, M.Pd. I	
	Sabtu, 28 Januari 2023	Observasi dan wawancara Pra Penelitian dengan Guru Musthalah Hadist sekaligus penanggung jawab KMI	Ustadzah Wasiatul Alifah	
	Jum'at, 3 Februari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Direktur KMI	H. M Yusfi Hadi, S.Pd.I, M.Pd. I	
	Minggu, 12 Februari 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran Musthalah Hadist di kelas 6 ADI KMI	Ustadzah Wasiatul Alifah	
	Kamis, 16 Februari 2023	Wawancara siswi (santriwati) kelas 6 KMI	Fatimah Zahro	
	Kamis, 16 Februari 2023	Wawancara siswi (santriwati) kelas 6 KMI	Nur Fadilah	
	Minggu, 19 Februari 2023	Obsevasi Pelaksanaan pembelajaran Musthalah Hadist di kelas 5 ADI KMI	Ustadzah Wasiatul Alifah	
	Senin, 20 Februari 2023	Obsevasi Pelaksanaan pembelajaran Musthalah Hadist di kelas 5 ADI KMI	Ustadzah Wasiatul Alifah	
	Senin, 20 Februari 2023	Wawancara siswi (santriwati) kelas 5 KMI	Fatmalatus Sharifah	
	Senin, 20 Februari 2023	Wawancara siswi (santriwati) kelas 5 KMI	Najwa Maharani	
	Senin, 20 Februari 2023	Wawancara siswi (santriwati) kelas 5 KMI	Shofiana	
	Senin, 20 Februari 2023	Dokumen Kurikulum KMI (Silabus, Prota, Promes, RPP ['Idad])	Ustadzah Wasiatul Alifah	
	Senin, 20 Februari 2023	Dokumen Jadwal Mata Pelajaran kelas 5 dan 6 KMI	Ustadzah Wasiatul Alifah	
	Jum,at, 24 Februari 2023	Wawancara dengan Kepala Direktur KMI	H. M Yusfi Hadi, S.Pd.I, M.Pd. I	
	Minggu, 26 Februari 2023	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren	KH. Baihaqi Busri	



Baitul Hikmah			
Minggu, 26 Februari 2023	Obsevasi Pelaksanaan pembelajaran Musthalah Hadist di kelas 5 ADI KMI	Ustadzah Wasiatul Alifah	
Senin, 27 Februari 2023	Wawancara dengan Guru Musthalah Hadist sekaligus penanggung jawab KMI	Ustadzah Wasiatul Alifah	
Senin, 27 Februari 2023	Dokumen soal ujian Mata Pelajaran Musthalah Hadist kelas 5 dan 6 KMI	Ustadzah Wasiatul Alifah	
Senin, 27 Februari 2023	Dokumen bagan Musthalah Hadist dan Kitab serta buku yang digunakan	Ustadzah Wasiatul Alifah	
Rabu, 1 Maret 2023	Melengkapi data-data yang diperlukan (penanggung jawab KMI)	Ustadzah Wasiatul Alifah	
Jum'at, 3 Maret 2023	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian.	Ustadzah Wasiatul Alifah	

Jember, 3 Maret 2023

Mengetahui,

Direktur KMI

Pengasuh PP Baitul Hikmah



**H. M. Yusuf Hadi, S.Pd.I, M.Pd.I**



**Bahagi Busri**

# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

# KH ACHMAD SIDDIQ

# JEMBER





## SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO**  
**KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL - ISLAMIYAH**  
**PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH**  
Sekretariat : Jl. KH. Abdurrahman 132 Telp. 0331 - 757844  
Tempurejo - Jember

No : 051/SKSP/KMI-PPBH/II/2023  
Lamp : -  
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Jember  
di-  
T e m p a t

*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Berdasarkan surat saudara Nomor: B-0483/In.20/3.a/PP.009/02/2023 pada tanggal 2 Februari 2023, perihal izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember maka bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Antis Inis Martatilawati  
NIM : 120191085  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : "Implementasi Pembelajaran Mustholahul Hadist di SMK Baitul Hikmah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023"

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember selama 30 hari.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Tempurejo, 26 Februari 2023



H. Ma'ruf HADI, S. Pd. M. Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA



Nama : Antis Inis Martatilawati  
NIM : T20191085  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Anggrek Dsn. Angsanah RT. 003/RW. 06  
Mumbulsari, Kec. Mumbulsari, Kab. Jember,  
Kode Pos 68174  
No Hand Phone : 087846959826  
Riwayat Pendidikan : 1. MI Sunan Ampel (2009-2015)  
2. MTs Negeri 1 Jember (2015-2017)  
3. MA Negeri 1 Jember (2017-2019)  
4. UIN KHAS Jember (2019-Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER